

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* MENGGUNAKAN MEDIA *WORDWALL*  
DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* MENGGUNAKAN MEDIA *WORDWALL*  
DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VIII DI SMP PLUS DARUS SHOLAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Putri Annggia Devi Saviera Maharani**  
NIM: 201101010057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

  
**Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.**  
NIP: 198709162019031003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MATCH MENGGUNAKAN MEDIA WORDWALL  
DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal: 14 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

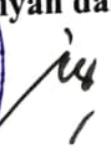
  
Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd  
NIP. 197901272007102003

  
Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP.198912192023212042

1. **Dr. Khoiriyah M. Pd.**
2. **Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.**

**Menyetujui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

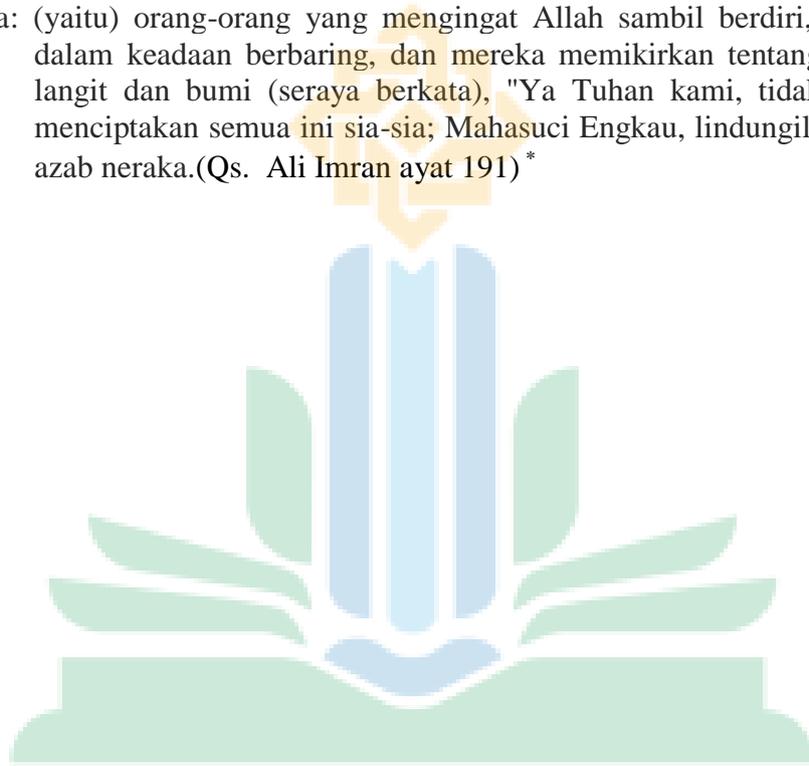


  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.(Qs. Ali Imran ayat 191) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*(Bandung : CV.Diponegoro,2009),282.

## PERSEMBAHAN

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kepada cinta pertama saya, papa Hermintaraga Putra Lloyd Diananta Terimakasih telah memberi dukungan serta memberikan kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Terimakasih atas dukungannya dalam memperjuangkan masa depan penulis dan selalu memberikan yang terbaik untuk membahagiakan anak-anak nya, semoga beliau selalu dilindungi oleh Allah SWT dimanapun beliau berada, sehat selalu dan selalu di lancarkan rezekinya.
2. Pintu surgaku, mama Dewi Kuraisin, mama yang sangat luar biasa. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau yang selalu mendoakan di setiap penulis melangkah dan terimakasih atas dukungan yang beliau berikan hingga penulis bisa ada di tahap ini, menyelesaikan yang sudah menjadi tanggung jawab penulis. Terimakasih atas motivasi dan nasihat yang selalu diberikan. Terimakasih sudah menjadi panutan dan menjadi rumah untuk pulang.
3. Yang tersayang Kakak dan Adik kandung ku, Putra Dewangga dan Bunga Devi Anggie Naila Salsabila. Penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kakak dan adik sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
4. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri. Putri Anggia Devi Saviera Maharani. Terimakasih karena telah berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengendalikan diri

dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah berhenti untuk menyerah. Terimakasih sudah membuktikan bahwa kamu bisa berada di tahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah diberikan nikmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa cahaya islam dengan mengucapkan Hamdalah, skripsi dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024" dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd).

. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai achmad Siddiq Jember yang telah menerima dan memberikan fasilitas untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I. selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam dan bahasa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator program studi pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin dari kesemoatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Bapak Drs. Dr. H. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada pemilik
6. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu dengan sabar dalam memberi bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muslimin, S.H.I. selaku Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember serta membantu dan memberikan motivasi serta dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Haniyah, S. Pd.I Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP Plus Darus Sholah serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Jember, 21 Mei 2024

Putri Anggia Devi Saviera Maharani

## ABSTRAK

**Putri Anggia Devi Saviera Maharani, 2024:** *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024*

**Kata Kunci:** *Make A Match, Wordwall, Berpikir Kritis.*

Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* menggunakan *media wordwall* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya peserta didik diperintah untuk mencari pasangan kemudian mempelajari bentuk konsep pembelajaran. Saat observasi di sekolah SMP Plus Darus Sholah masih banyak berbagai macam keluhan dari siswa mengenai pelajaran pendidikan agama islam yang dinilai membuat siswa kurang paham dan mengerti mengenai materi yang diajarkan serta pelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam belajar.

Adapun fokus penelitian yang dibahas pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa ? 2) Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa ? 3) Bagaimana Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa ?

Tujuan Penelitian ini adalah :1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Sisw. 2) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah Jember. observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and verifying conclusions*). Adapun keabsahan data diperoleh melalui dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pada proses pembelajaran ada tiga komponen terdiri dari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, dan bahan ajar yaitu Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru. 2) pelaksanaan yakni meliputi pendidik akan mengucapkan salam, lalu memimpin berdoa dan materi pembelajaran secara singkat pada bab hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru., lalu membagikan kartu, terakhir kegiatan penutup, pendidik akan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberikan soal kepada peserta didik, lalu diakhiri dengan membaca doa bersama. 3) evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif yakni pendidik akan memberikan tes tulis pada kegiatan akhir.

## DAFTAR ISI

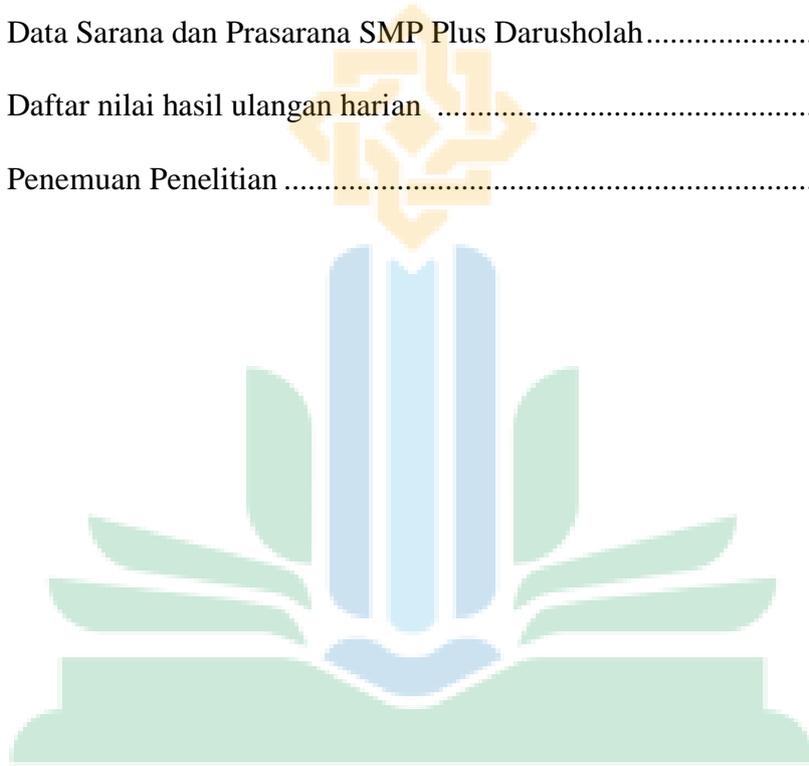
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. KajianTerdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	28

<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Plus Darusholah...	78
4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Plus Darusholah.....	79
4.3 Daftar nilai hasil ulangan harian .....	103
4.4 Penemuan Penelitian .....	107



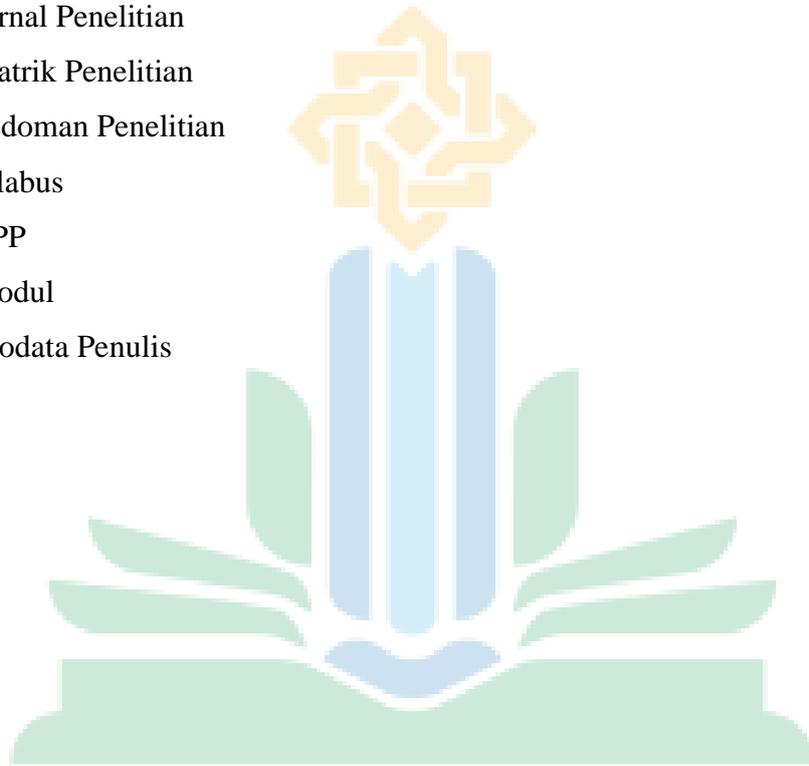
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 2.1 Membuka Wordwall di website google .....	41
Gambar 2.2 Membuka laman website wordwall.....	41
Gambar 2.3 Sign up to start creating.....	42
Gambar 2.4 Sign up to a basic account .....	42
Gambar 2.5 Halaman beranda wordwal.....	43
Gambar 2.6 Macam-macam template wordwall .....	43
Gambar 4.1 Silabus pembelajaran PAI (Sumber: Dokumentasi Pribadi) ...	83
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
Gambar 4.3 Menyiapkan bahan ajar <i>Make a match</i> media <i>Wordwall</i> Menyiapkan bahan ajar <i>Make a match</i> media <i>Wordwall</i> .....	87
Gambar 4.4 Materi bahan ajar pembelajaran .....	89
Gambar 4.5 Guru membagi kelompok menjadi dua bagian .....	95
Gambar 4.6 Guru membagikan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban	96
Gambar 4.7 Guru meminta siswa untuk berdiskusi .....	96
Gambar 4.8 guru menjelaskan game match up melalui .....	97
Gambar 4.9 kegiatan evaluasi pembelajaran (Sumber: Dokumentasi Pribadi)	101

## LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- 3 Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Matrik Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Silabus
8. RPP
9. Modul
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar, makhluk hidup yang ketika lahir didunia tidak mengetahui cara bersikap dan berbicara, kemudian semasa pertumbuhan dan perkembangannya manusia ia mampu untuk mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak berbagai hal di dalam kehidupannya. Hal itu bisa terjadi dikarenakan ia mampu belajar dengan menggunakan kemampuan dan kapasitas yang telah diberikan oleh Allah kepadanya seperti dalam. Q.S. An Nahl: 78 yang artinya “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dan harus dicapai dalam melakukan suatu proses dikehidupan seseorang, karena dengan adanya pendidikan membantu untuk mendapatkan ilmu yang sangat berguna dan dapat dibutuhkan untuk masa depan sebagai bentuk dasar dalam menjalani kehidupan. Pendidikan sebagai bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membantu para peserta didik agar mereka

---

<sup>1</sup> Ahmad Dhiyaa and Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Lumajang: Klik Media, 2023), 55.

dapat mengerjakan tugas pemberian dari pendidik mampu untuk mengerjakan dengan mandiri dan dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab, maka dari itu. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah bentuk upaya tanggung jawab mengenai keluarga, masyarakat sekitar dan pemerintah dalam rancangan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang seimbang dengan menggunakan sesuatu yang akan diperlukan untuk kedepannya. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam mencapai fungsi dari pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang yakni pendidik dapat dituntut agar memiliki rasa jiwa bertanggung jawab yang penuh untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi rohani maupun jasmani melalui kegiatan belajar mengajar dan peserta didik juga harus mampu menjadi pribadi yang baik dan mandiri saat belajar, dengan belajar dengan tekun tentunya ilmu yang telah diperolehnya bermanfaat bagi kedepannya.

---

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti, *Jurnal Pendidikan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022,3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional,2003.

Hakikat Pendidikan Agama Islam ini merupakan rangkaian mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam memperkuat iman dan selalu taat kepada sang pencipta Allah SAW, serta memiliki sifat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan saling menghargai antar penganut agama yang lain. Landasan materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari aspek Al-Qur'an, Al Hadist, keimanan (akidah), akhlak mulia, fiqh ibadah (Muamalah).<sup>4</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bentuk program pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran dengan berbagai cara, baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang akan disampaikan dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam<sup>5</sup>. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kemudian disalurkan kepada seseorang kembali agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam yang sudah diterapkan. Jadi PAI adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi umat muslim semaksimal mungkin<sup>6</sup>.

Dalam ajaran Agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang untuk mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Lumajang: Klik Media, 2021), 56

<sup>5</sup> Syarifuddin K., *Pendidikan agama islam dan budi pekerti* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 14.

<sup>6</sup> Ahmad Tfsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.2022,9.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, yakni sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang berfirman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglah-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Mujadalah: 11)<sup>7</sup>

Tujuan umum Pendidikan Islam adalah sebagai bentuk untuk terwujudnya pribadi muslim, yang memiliki pola pikir berkembang, yang senantiasa bersedia untuk menerima kebenaran pengetahuan dan mampu terampil untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari itu dengan adanya tujuan pendidikan islam ini akan mewujudkan jika pendidikan islam dilakukan sesuai dengan dasar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membimbing peserta didik dengan cara yang baik dengan menerapkan nilai-nilai yang positif untuk mengembangkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tercapai suatu keinginan yang sudah diharapkan. Untuk mencapai sebuah

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Surat Al-Mujadalah ayat 11, 19 Januari 2024 <https://quran.kemenag.go.id/>, 1.

tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka harus diperlukan adanya peningkatan kualitas dalam proses pendidikan secara optimal. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik saat menguasai materi dan ketika menggunakan model pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Pembelajaran menurut Susanto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas kegiatan belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis lebih mengarah kepada peserta didik. Sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik, jadi pembelajaran adalah sebuah rangkuman dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah simplifikasi dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilaksanakan oleh perseorangan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara merata, sebagai bentuk hasil dari interaksi individu itu dengan ruang lingkungannya. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik melalui bantuan yang diberikan kepada pendidik sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta dapat membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan adanya usaha yang berpikir kritis dan mengutamakan keaktifan belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan, maka seseorang yang sedang belajar dapat mengembangkan nilai yang baik.

Berpikir merupakan proses alami tetapi tidak dapat dibiarkan begitu saja, melainkan harus dikembangkan. Berpikir kritis adalah sebuah

keterampilan, pemikiran yang menjadi tanggung jawab secara kondusif untuk penilaian yang baru karena hal ini memiliki sifat sensitive terhadap konteks dan bergantung pada kriteria dan pengoreksian diri.<sup>8</sup> Menurut Ennis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Pentingnya berpikir kritis yakni untuk mengembangkan didalam pendidikan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihargai disetiap hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.<sup>9</sup>

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari peranan seseorang pendidik, karena pendidik merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi ketika melakukan proses belajar mengajar yang dimana itu merupakan kewajiban dari pendidikan. Maka dari itu pendidik harus mampu untuk memahami perkembangan perilaku peserta didik serta dapat menyusun model, media, metode atau alat pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas mengungkapkan bahwasanya dengan menyusun model, media, metode atau alat dalam proses pembelajaran sangat penting. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam butuh adanya gerakan agar peserta didik tetap giat untuk

---

<sup>8</sup> Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2020)h.13.

<sup>9</sup> Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi: 2019),3.

melaksanakan proses belajar. Oleh karena itu perlu untuk dikembangkan terhadap peserta didik. Dengan harapan agar dapat menyalurkan sikap positif, keaktifan peserta didik dan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Maka dari itu suatu proses pembelajaran harus ditampilkan dengan maksimal. Baik menggunakan model, media, metode atau alat pembelajaran yang menarik sehingga memikat peserta didik agar belajar dengan aktif dan fokus. Untuk itu sangat dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dan tepat, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan wordwall.

Saat observasi di sekolah SMP Plus Darus Sholah masih banyak berbagai macam keluhan dari siswa mengenai pelajaran pendidikan agama islam yang dinilai membuat siswa kurang paham dan mengerti mengenai materi yang diajarkan serta pelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam belajar. Hal ini juga dilihat dari siswa terhadap pelajaran agama yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran agama di kelas karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran agama islam yang di berikan oleh guru. Karena itu, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa yang mendengarkan tidak bosan dan merasa lebih tertarik serta siswa dapat termotivasi untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam proses

pembelajaran yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dari pelajaran agama islam.

Beberapa jenis model pembelajaran yang ada, model *make a match* termasuk salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Kooperatif pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan cara berkelompok agar peserta didik mampu mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik yang dilaksanakan secara berdiskusi atau berkerja sama sehingga terciptanya pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.<sup>11</sup> Dengan adanya tugas berkelompok tersebut diharapkan bagi peserta didik saling membantu dengan tugas yang dimana sudah menjadi tanggung jawab peserta didik, maka dari itu satu dengan yang lainnya harus saling membantu dan menyelesaikan bersama sama. Dalam system model pembelajaran ini peserta didik memiliki fungsi yaitu peserta didik belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Dalam beberapa jenis model pembelajaran yang ada, model *make a match* termasuk salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Kooperatif pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan cara berkelompok agar peserta didik mampu mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik yang dilaksanakan secara berdiskusi atau berkerja sama sehingga terciptanya pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Dengan adanya tugas berkelompok tersebut diharapkan bagi peserta didik saling membantu dengan tugas yang

dimana sudah menjadi tanggung jawab peserta didik, maka dari itu satu dengan yang lainnya harus saling membantu dan menyelesaikan bersama sama. Dalam system model pembelajaran ini peserta didik memiliki fungsi yaitu peserta didik belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan). Sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI, karena model tersebut membuat peserta didik yang awalnya mudah bosan atau mengantuk menjadikan peserta didik semangat dan aktif. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang di dalamnya berisi soal atau jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan, maka dari itu kelebihanannya menerapkan *make a match* (mencari pasangan) membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami pelajaran dan membutuhkan konsentrasi sehingga membutuhkan daya ingat yang tinggi, pendidik diharapkan untuk menerangkan materi yang diajarkan secara perlahan karena peserta didik memerlukan gerak otak yang harus dituntun dengan cerdas dan aktif ketika mencari jawaban dalam model *make a match* tersebut.<sup>10</sup> Di samping penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adapun media pembelajaran yang lebih memudahkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan melalui belajar sambil bermain dalam memasang kartu pertanyaan dan jawaban, salah satu inovasi media

---

<sup>10</sup> Christiyanti Aprinastuti, dkk. *Special book for media tutorial ICT-Based Learning*, (Yogyakarta, Stiletto Book, 2023),97.

yang dapat digunakan yaitu *wordwall*. *Wordwall* merupakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, contohnya seperti kuis, menjodohkan, memasangkan dan lain sebagainya. Media ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI di SMP Plus Darus Sholah, maka peneliti berfokus pada model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat mengalihkan perhatian peserta didik sehingga dapat membantu untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menemukan suatu fenomena yang dapat diteliti lebih mendalam bahwa salah satu model pembelajaran yang berjalan dengan efektif untuk digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan media *Wordwall*. Karena di sekolah ini sudah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang bermanfaat sebagai bentuk melatih konsentrasi bagi peserta didik dan mampu untuk mengajarkan peserta didik dalam berpikir kritis sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan berbantuan aplikasi website *wordwall* ini mempermudah pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aplikasi website *wordwall* ini cukup mudah untuk diakses oleh pendidik dan lebih mudah untuk dipahami peserta didik, *wordwall* termasuk aplikasi yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

Dengan menerapkan berbantuan media *wordwall* ini peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, daya ingat yang tinggi serta keaktifan belajar peserta didik. Kelebihan dari aplikasi website *Wordwall* ini berisikan macam-macam jenis template yang tersedia sehingga mempermudah pendidik untuk memilih template media yang akan digunakan sesuai yang diinginkan. Namun aplikasi website *Wordwall* ini memiliki kekurangan yakni para peserta didik tidak bisa mengakses jika template yang digunakan match up atau pasangan kartu, dikarenakan di sekolah ini para peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa alat teknologi.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini dikaji secara lebih mendalam terkait dengan penerapan yang ada pada lokasi penelitian yakni di SMP Plus Darus Sholah Kabupaten Jember. Maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan *Wordwall* dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MP Darus Sholah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan

---

<sup>11</sup> Christiyanti Aprinastuti, dkk. *Special book for media tutorial ICT-Based Learning*, (Yogyakarta, Stiletto Book, 2023),108.

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkontribusi, baik bagi peneliti, sekolah maupun bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Bagi pihak-pihak yang berkemampuan dengan permasalahan yang diangkat, terlebih khususnya tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan *Wordwall* dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Darus Sholah”.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi SMP Plus Darus Sholah

Smp plus darus sholah tambahin ""Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan *Wordwall* dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata

## Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Darus Sholah"Bagi Pendidik

Dengan adanya manfaat bagi pendidik PAI berguna untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan media yang beraneka ragam dalam pembelajaran Untuk menambah wawasan pendidik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menciptakan suasana KBM yang tidak monoton serta membuat peserta didik lebih aktif.

### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya manfaat bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan khususnya yang terkait dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan dilingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menambah literature kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi terhadap mahasiswa lainnya.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang kurang di mengerti dan menghindari kesalah pahaman dari judul peneliti, maka perlu adanya definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar terhindari salah pengertian atau kekurangan penjelasan makna pada pokok pembahasan.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu diuraikan yakni sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

*Make A Match* merupakan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan mencari pasangan, model pembelajaran ini sangat cocok untuk dilaksanakan didalam kelas untuk mengalihkan perhatian peserta didik yang sudah mulai merasa bosan, mengantuk dan jenuh ketika pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, *make a match* atau mencari pasangan ini pendidik akan memberikan sebuah kartu yang di dalamnya berisikan jawaban dan juga pertanyaan. Kemudian peserta didik yang mendapatkan kartu yang berisikan soal harus mencari kartu jawaban yang cocok dengan soal yang ia dapati. Dan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini maka bisa dinilai oleh pendidik bahwa peserta didik dapat belajar dengan aktif dan giat. Umumnya kegiatan belajar dengan cara berkelompok ini berisikan 4-5 orang tergantung banyak sedikitnya peserta didik yang ada di dalam kelas.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keahlian atau bakat seseorang untuk mengembangkan sesuatu keputusan berdasarkan keyakinannya dan menganalisa suatu keputusannya tersebut secara akurat dan benar. Sehingga mampu untuk melatih peserta didik terutama pada kelas VIII di SMP Darus Sholah Jember dalam meningkatkan daya ingat yang tinggi.

## 3. *Wordwall*

*Wordwall* menurut pendapat peneliti adalah media pembelajaran dalam berbentuk aplikasi link website yang dapat diakses oleh semua pendidik, dengan beragam macam media yang tersedia di *wordwall*. Dengan menerapkan *wordwall* dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik akan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Plus Darus Sholah” ini bahwasannya pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan dapat dinikmati oleh setiap individu atau kelompok.

## F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang deskripsi alur pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan berbentuk deskriptif.

Bab satu pendahuluan yang menjadi gambaran umum yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab satu menguraikan beberapa penjelasan, berupa: konteks penelitian yang berisi mengenai latar belakang dalam permasalahan yang diangkat. Bab satu ini juga berisi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berbentuk teori maupun praktis, definisi istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan mengenai kajian kepustakaan yang didalamnya membahas penelitian terdahulu dan membahas kajian teori. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini, sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang berhubungan dengan perspektif penelitian peneliti.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang di dalam menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab ke-empat membahas tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima penutup berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yang dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan peneliti sebelumnya sebagai bentuk perbandingan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang relevan, yakni:

1. Isma choirina maulida (2021) “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas II MI Fathul Ulum Sirau Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas” Diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field rearch*) tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwasannya pendidik telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tematik, metode *make a match* merupakan metode pembelajaran dengan cara pasangan kartu yang cocok dengan kartu pegangan siswa. Metode pembelajaran ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi ajar yang telah diberikan oleh pendidik. Dalam penerapannya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini sebagai bentuk bukti dengan peserta didik bahwa ia mampu untuk memahami teori yang

disampaikan oleh pendidik dan tidak mudah lupa dalam mengingat materi pembelajarannya.<sup>12</sup>

2. Ilmayani Jufri (2021) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Upt Di SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara” di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan siklus perencanaan,tindakan,observasi, dan refleksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar pendidikan agama islam setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Berdasarkan tes tulis hasil belajar pendidikan agama islam siswa di UPT SMPN 6 SATAP dilakukan sebanyak 2 siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah mengalami peningkatan pada siklus I adalah 74 dengan ketuntasan 55% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92 dengan ketuntasan 100%.<sup>13</sup>

3. Suryo Bela Pratama (2021) “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul

---

<sup>12</sup> Isma Choirina Maulida, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas II MI Fathul Ulum Sirau* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)

<sup>13</sup> Ilmayani Jufri , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Upt Di SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara.* ( Skripsi: IAIN Palopo, 2021)

Qomariyah Kota Bengkulu” di terbitkan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai tentang Implementasi metode Make a Match untuk meningkatkan Hafalan arti Bacaan sholat.

Hasil dan pembahasan pada peneliti ini yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Upaya untuk meningkatkan hafalan arti bacaan sholat melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* yaitu membiasakan peserta didik membaca buku, belajar kelompok dan membiasakan siswa untuk menghafal. Dan kendala yang dirasakan dalam penerapan model pembelajaran *make a match* diantaranya yakni kurangnya waktu mengajar, terbatasnya media pembelajaran dan kurang tersedianya sarana dan prasarana.<sup>14</sup>

4. Novita sari (2021) “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya” Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yakni menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Suryo Bela Pratama, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII MADRASAH Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021)

Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sebelum tindakan yang hanya mencapai 51.18 lalu pada siklus I meningkat menjadi 68.74 dan pada siklus II pemahaman konsep siswa semakin meningkat dengan rata-rata mencapai 80.07. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya.<sup>15</sup>

5. Agustin Citra Pertiwi (2020) “Penggunaan Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat” diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe *make a match* Kelas IV Hasil penelitian Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* siklus I dari observer saat melaksanakan pertemuan pertama sebesar 45% sedangkan dipertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 55%. Di siklus II pertemuan

---

<sup>15</sup> Novita sari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya. (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru , 2021)

pertama dengan peningkatan mencapai 80% dan peningkatan terbesar berada di pertemuan kedua dengan persentase 90%.<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Fathul Ulum Sirau Tahun 2021	Isma Choirina Maulida	1) Sama sama menggunakan model pembelajaran kooperatif 2) Membahas mengenai make a match 3) Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 4) Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik 2) Penelitian terdahulu menerapkan pada pembelajaran tematik Kelas II sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 3) Peneliti menggunakan media tambahan yakni wordwall 4) Pembaharuan dalam peneliti adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran pendidikan

<sup>16</sup> Agustin Citra Pertiwi, Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat. (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020)

				Agama Islam dalam meningkatkan berfikir kritis kritis siswa.
2.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Upt Di SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara, 2021	Ilmayani jufri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penelitian ini Membahas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe make a match</li> <li>2) Subjek penelitian ini yaitu jenjang SMP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.</li> <li>2) Pembaharuan dalam peneliti adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berfikir kritis.</li> </ol>
3.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII MADRASAH Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota	Suryo Belas Pratama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penelitian ini Membahas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe make a match.</li> <li>2) Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>3) Teknik pengumpulan data sama-sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti terdahulu mengkaji subjek di MADRASAH sedangkan peneliti mengkaji subjek di SMP dan peneliti terdahulu untuk meningkatkan hafalan arti</li> </ol>

	Bengkulu, 2021		<p>menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>4) Penelitian ini membahas model pembelajaran make a match pada mata pelajaran PAI</p>	<p>bacaan sholat sedangangkan peneliti meningkatkan keaktifan peserta didik.</p> <p>2) Pembaharuan dalam peneliti adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berfikir kritis.</p>
4.	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya, 2021</p>	Novita sari	<p>Penelitian ini Membahas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe make a match</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>2) Peneliti terdahulu mengkaji pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti mengkaji pada mata pelajaran PAI.</p> <p>3) Pembaharuan dalam peneliti adalah</p>

				Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berfikir kritis.
5.	Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat, 2020	Agustin Citra Pertiwi	Penelitian ini Menggunakan tipe make a match	<p>1) Penelitian terdahulu ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif .</p> <p>2) Pembaharuan dalam peneliti adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berfikir kritis</p>

Dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulanya bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, fokus terhadap penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik mampu memikat

perhatian peserta didik saat belajar. Maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu menarik perhatian peserta didik dalam menumbuhkan rasa semangat yang tinggi saat belajar terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yakni pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pada teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, disini peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peneliti menggunakan media *Wordwall* untuk meningkatkan peserta didik untuk berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya hasil penelitian oleh Suryo Bela Pratama hasilnya yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Upaya untuk meningkatkan hafalan arti bacaan sholat melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* yaitu membiasakan peserta didik membaca buku, belajar kelompok dan membiasakan siswa untuk menghafal. Sedangkan peneliti hasil yang didapat dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* ini, pendidik melaksanakan tiga langkah yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Dalam evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

pendidik menggunakan evaluasi formatif yakni pendidik memberikan tes tulis pada kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan ketika saat atau segera setelah pembelajaran didalam kelas dan tes non tulis dengan mengamati keaktifan belajar peserta didik saat di dalam kelas .

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

#### a. Pengertian model pembelajaran cooperative (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran (*Cooperative learning*) merupakan bentuk model pembelajaran dengan *learning community* yaitu dengan membentuk sebuah kelompok belajar. Untuk mengerjakan tugas secara kerjasama, sudah pasti di dalam suatu kelompok tentunya berisi diskusi, saling bertukar pendapat atau ide, saling membantu dan saling mengajari ketika anggota lainnya kurang memahami dari tugas yang diberikan oleh pendidik.

Ide adanya pembelajaran kooperatif berasal dari seorang filosof yang berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki teman. Dari sinilah pembelajaran kooperatif berkembang. Dalam pembelajaran kooperatif tentunya tidak akan terlepas dari teori-teori yang mendukungnya. Adapun teori-teori yang mendukung dalam pembelajaran kooperatif diantaranya, Teori John Dewey, Herbert Thelan, dan Kelas Demokratis.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muslimin Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press, 2001,12.

John Dewey menetapkan sebuah konsep pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat yang lebih besar berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Dewey mengharuskan guru menciptakan lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah.<sup>18</sup>

Tanggung jawab utama mereka ialah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif. Menurut John Dewey dan Herbert Thelan, sekolah merupakan tempat mengembangkan tingkah laku demokratis. Cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menstruktur kelas dan aktivitas belajar siswa sedemikian rupa sehingga memodelkan hasil yang diinginkan.<sup>19</sup>

Selanjutnya ada Teori Uygostky menekankan pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran berbasis proyek dan penemuan. Ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya yang lebih mampu pada pembelajaran kooperatif. Siswa belajar dengan teman sebaya mereka dan dapat belajar memahami bagaimana cara berfikir teman mereka. Kemudian mereka saling berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah dan guru mengoreksi serta membimbing jika mengalami kesulitan dan akhirnya guru mengarahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak-anak

---

<sup>18</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2001, Cet. 12, 12-13

<sup>19</sup> Ishmatun nihayah, *pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan inteligensi interpersonal*, Jurnal studi pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1, 2020, 43.

untuk memahami dan mendalami konsep-konsep yang telah ditanamkan.<sup>20</sup>

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan system pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untu bekerja sama dengan sesame peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas agar berjalan dengan terstruktur. Pembelajaran kooperatif ini dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena belajar koopeartif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat efektif di antara kelompok.

Menurut slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh pendidik. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) Untuk menuntaskan materi pembelajaran
- 2) Kelompok dibentuk dari pesrta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Penghargaan lebih diutamakan dari pada perorangan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ishmatun nihayah, *pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan inteligensi interpersonal*, Jurnal studi pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1, 2020, 43.

<sup>21</sup> Yuli Suharyanti. *Cooperative Learning Tipe Make A Match* (Cilacap : Pustaka Egaliter, 2021), 5

Model pembelajaran kooperatif ini sangat dipercaya bahwasannya membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bidang akademik. Model pembelajaran kooperatif ini juga berfungsi sebagai bentuk model alternative untuk menggantikan model pembelajaran tradisional yang kerap digunakan ketika menerangkan materi pada proses pembelajaran dikelas. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini mempermudah peserta didik untuk mencapai pemahaman belajar, karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terlihat materi yang disampaikan oleh pendidik itu sangat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas, bahwa keberhasilan ini merupakan dari bentuk perencanaan yang tersusun dan terstruktur maka pembelajaran didalam kelas pun berjalan dengan lancar, dan dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik termasuk sebagian bentuk tujuan pembelajaran, dengan itu pembelajaran di dalam kelas akan membuahi hasil yang maksimal.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, *Model pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (indramayu : Adab, 2021),9.

**b. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif ini**

- 1) Pendidik menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan melalui praktek atau melalui bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif dan kemudian pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok dan membentuk setiap kelompok agar melakukan tugas nya secara efisien.
- 4) Pendidik membimbing peserta didik dalam bekerja sama dan saling membantu pada saat mengerjakan tugas.
- 5) Pendidik memberikan evaluasi terhadap hasil belajar mengenai materi yang sudah dipelajari atau pendidik meminta pada setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka.<sup>23</sup>

**c. Keunggulan model pembelajaran kooperatif**

- 1) Dapat memudahkan peserta didik untuk melakukan penyesuaian social terhadap peserta didik lainnya.
- 2) Peserta didik saling belajar seksama mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social dan pandangan.
- 3) Menumbuhkan suasana kegembiraan belajar.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>23</sup> Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*(Jombang, Vol. 1, No 1, 2021),8.

- 5) Menghilangkan sifat yang mementingkan diri sendiri atau egois egosentris.
- 6) Menghilangkan sifat dari penderitaan akibat terasingkan dan kesendirian.
- 7) Mampu meningkatkan kepekaan dan menumbuhkan kesetiaan kawan social.
- 8) Mampu meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar.

**d. Kelemahan model pembelajaran kooperatif**

- 1) Pendidik harus menyiapkan pembelajaran secara mendalam, di sisi lain juga pendidik harus memerlukan banyak waktu, tenaga dan pemikiran.
- 2) Saat proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, maka pendidik membutuhkan ada fasilitas, alat dan biaya yang tersedia dan cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas secara meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang peserta didik, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lainnya menjadi pasif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, 2021, 74-76)

## 2. Pengertian Model *Make a Match*

Model *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya peserta didik diperintah untuk mencari pasangan sembari mempelajari bentuk konsep pembelajaran. Salah satunya yaitu pada teknik ini peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atas materi dalam kegiatan belajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan teknik pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik agar peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan anggota lainnya, teknik ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>25</sup>

Model pembelajaran *make a match* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif, yang berpotensi untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan pendapat atau ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling cocok dan dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* ini peserta didik menghadapi persaingan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* ini juga lebih mengutamakan kerjasama antar peserta didik ketika mempelajari materi dengan suasana belajar yang menyenangkan dan mempermudah pendidik untuk lebih mengaktifkan belajar peserta didik.

---

<sup>25</sup> Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* (Surakarta: Unisri Press, 2022),9.

Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran ini mampu mengajak peserta didik dalam mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep melalui game atau permainan kartu pasangan.<sup>26</sup>

**a. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menggunakan media *Wordwall***

Model pembelajaran *make a match* ini dilaksanakan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan terhindar dari pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengerti pembelajaran yang telah di sampaikan oleh pendidik, karena dalam pembelajaran dengan menerapkan *make a match* menuntut peserta didik untuk aktif ketika mencari pasangan dari kartu tersebut yang berisikan soal dan jawaban<sup>27</sup>dengan mengerjakan dalam waktu yang cepat. Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

---

<sup>26</sup> Halidayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku Kelas IV MIN 16 Aceh Besar” (UIN Banda Aceh, 2018),13.

<sup>27</sup> Suhono “penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik”( Surakarta: UNISRI Press, 2022),5.

- 1) Pendidik menyampaikan materi ajar.
- 2) Setelah pendidik menyampaikan materi, kemudian pendidik membagi kelompok 4-6 orang perkelompoknya dan memerintah agar peserta didik maju kedepan.
- 3) Pendidik membagi menjadi 2 kelompok, kemudian membagikan kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok satu dan kartu yang berisikan jawaban diberikan kepada kelompok dua.
- 4) Lalu pendidik meminta kepada peserta didik yang kebagian kartu yang berisikan jawaban untuk dibaca. Kelompok yang menyimak soal yang dibaca, kemudian peserta didik diperintah untuk bergegas mencari jawaban yang cocok dengan soalnya.
- 5) Apabila mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, lalu pendidik menampilkan media *make a match* berbantuan media *wordwall* dengan menggunakan game *match up* yang ditampilkan melalui proyektor .
- 6) Kemudian pendidik menjelaskan cara bermain game *match up* ini, Setelah pendidik menjelaskan game *match up* melalui media *wordwall* pendidik menunjuk peserta didik 3-4 orang untuk maju kedepan.
- 7) Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk memilih soal, lalu pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam mencari pasangan jawaban yang cocok .

- 8) Pendidik memanggil pasangan berikutnya, untuk mempresentasikan hasil dari jawaban yang sudah ia cari dan begitu seterusnya sampai seluruh pasangan dikelas melakukan presentasi.
- 9) Langkah terakhir pendidik menarik kesimpulan dari hasil kartu-kartu pertanyaan dan jawaban lalu meringkasnya menjadi penjelasan materi untuk bab yang sedang dibahas

Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat melatih peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta menuntut peserta didik saling bekerja sama dengan anggota lainnya agar semua anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab yang besar sehingga semua bekerja sama dengan baik dan mudah untuk menyelesaikan tugas. Sehingga semua peserta didik merasa senang dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match***

Kelebihan dari penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yakni:

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara segi kognitif maupun secara fisik.
- 2) Dengan menerapkan *make a match* ini mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, karena didalam nya ada unsur permainan sambil belajar.

- 3) Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi yang telah dipelajari dan sangat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Keefektifan sebagai bentuk untuk melatih keberanian peserta didik untuk maju tampil presentasi.
- 5) Keefektifan dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan model kooperatif learning tipe *make a match* yakni sebagai berikut:

- 1) Jika menerapkan model pembelajaran tidak mempersiapkan dengan maksimal makan banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 2) Ketika pendidik pertama kali menerapkan model pembelajaran ini, di dalam kelas, maka banyak peserta didik yang malu-malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Apabila pendidik tidak memberitahu dengan jelas maka membuat peserta didik kurang memperhatikan pada saat anggota lainnya presentasi.
- 4) Pendidik harus lebih berhati-hati dalam memilih hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak menemukan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, karena mengakibatkan peserta didik malu.

5) Jika model pembelajaran ini digunakan secara terus menerus maka mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik.<sup>28</sup>

### 3. *Wordwall*

#### a. Pengertian *wordwall*

Media *wordwall* merupakan aplikasi berbasis website yang mampu digunakan untuk membuat media pembelajaran contohnya seperti kuis, menjodohkan, memasang, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan lain sebagainya. Selain itu juga *wordwall*, menyediakan akses media melalui dalam jaringan (daring), dapat diunduh dan dicetak pada kertas secara gratis sehingga pengguna dapat mengganti template yang dirasa menarik dan menyesuaikan template yang digunakan untuk ditampilkan kepada peserta didik.

Menurut Cronsberry mengungkapkan bahwa *wordwall* adalah suatu kata-kata yang ditampilkan di dinding menggunakan proyektor yang sudah disediakan oleh sekolah atau bisa ditampilkan di papan

tulis. Sedangkan menurut Callella mengungkapkan bahwa *wordwall* merupakan media visual yang membantu siswa mengingat hubungan antara satu kosakata dengan kosa kata yang lain. *Wordwall* adalah aplikasi yang disajikan dalam bentuk permainan yang bertujuan untuk mengikuti sertakan peserta didik dalam memberikan tugas seperti menjawab kuis, pasangan kartu dan lain-lain.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Miftahul Huda. *Cooperative learning*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014),43.

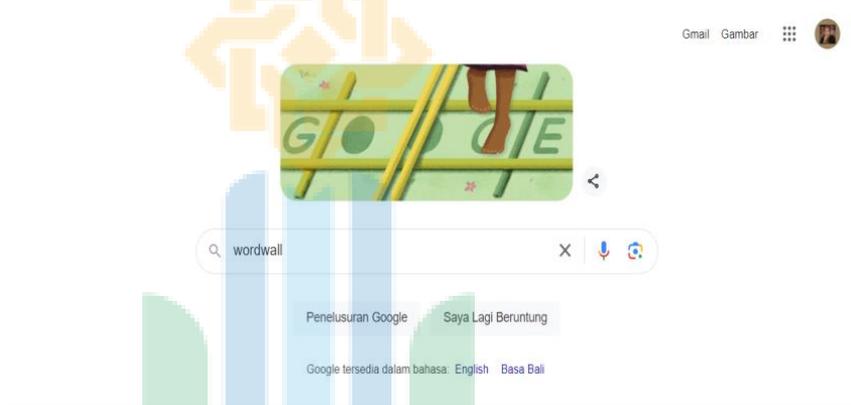
<sup>29</sup> Christiyanti Aprinastuti, dkk. *Special Book For Media Tutorial Ict-Based Learning* (Yogyakarta: Stiletto Book, 2023),108.

*Wordwall* adalah sebuah aplikasi yang berupa media game yang ada di website, aplikasi yang memiliki daya tarik yang menarik sehingga mampu untuk memikat bagi para pendidik. Dengan penggunaan aplikasi website *wordwall* yang digunakan sebagai media belajar dengan tujuan sebagai salah satu bentuk alat penilaian yang dikerjakan oleh pendidik untuk memberi nilai terhadap peserta didik. Selain sebagai bentuk untuk penilaian terhadap peserta didik. Dalam media pembelajaran yang berbasis *wordwall* bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima segala materi yang disampaikan, yang dimana aplikasi website *wordwall* ini merupakan permainan sehingga dapat memberikan peserta didik pengalaman bselama proses kegiatan belajar mengajar, selain itu juga aplikasi website *wordwall* ini mampu melatih peserta didik dalam berpikir kritis, sehingga peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar bisa merasakan kesenangan, kenyamanan dan juga tidak membuat pesrta didik merasa bosan serta mampu mengalihkan konsentrasi peserta didik.

## b. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi *Wordwall*

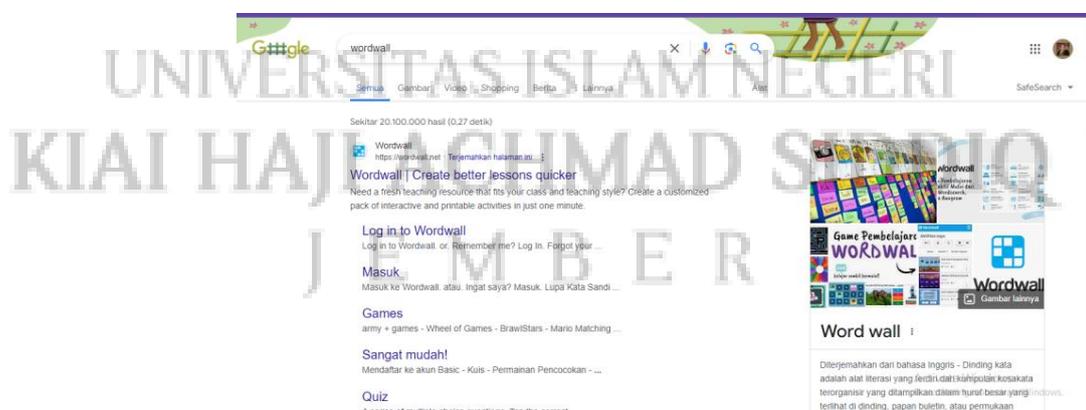
Adapun langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *Wordwall* sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama membuka link *wordwall* dengan mengetik “*wordwall*” di pencarian google



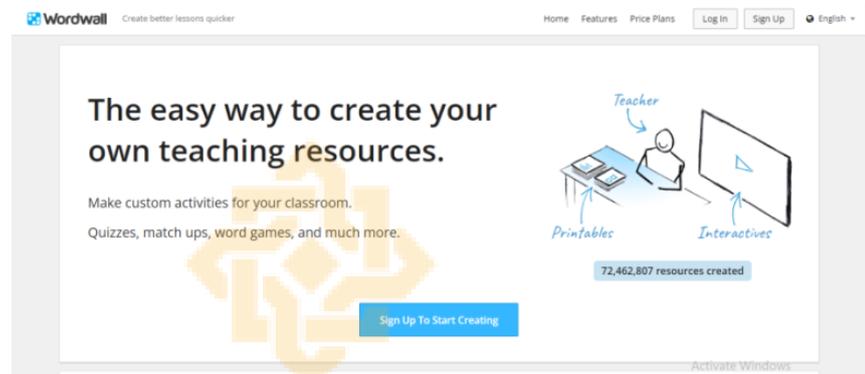
**Gambar 2.1**  
Membuka *Wordwall* di website google

- 2) Kemudian klik “*wordwall (create better lesson quicker)*” untuk mulai game baru



**Gambar 2.2**  
Membuka laman website *wordwall*

- 3) Setelah muncul tampilan gambar seperti ini, maka diminta untuk sing up terlebih dahulu



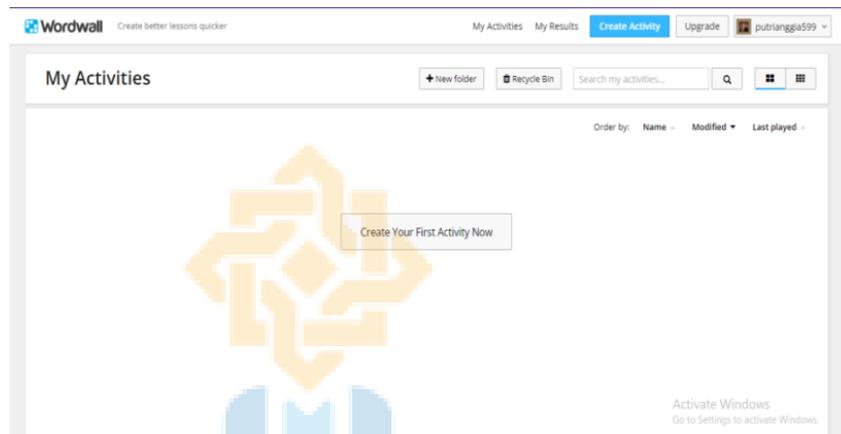
**Gambar 2.3**  
*Sign up to start creating*

- 4) Pada laman yang tersedia di minta untuk mendaftar, pendaftaran bisa dilakukan dengan menggunakan akun google yang terhubung dengan perangkat



**Gambar 2.4**  
**Sign up to a basic account**

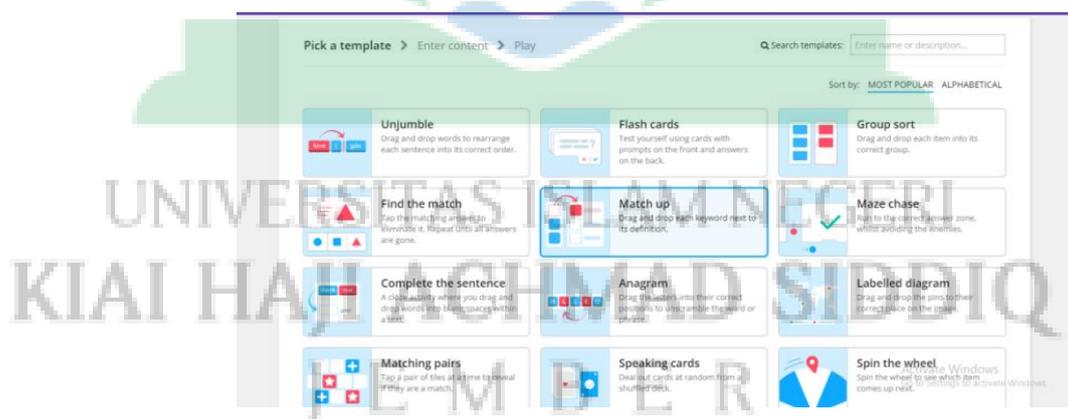
- 5) Setelah itu, apabila sudah melakukan pendaftaran, lembar kerja *wordwall* sudah bisa diakses.



**Gambar 2.5**

**Halaman beranda *wordwall*.**

- 6) Kemudian masuk ke fitur “buat aktivitas” muncul beragam macam-macam game yang tersedia di *wordwall* lalu pilih template *match up*, dan pendidik bisa memilih template *wordwall* lainnya.



**Gambar 2.6**

**Macam-macam *template wordwall***

**c. Kelebihan dari aplikasi *wordwall* yaitu:**

1. Aplikasi *wordwall* memiliki berbagai fitur yang sangat fleksibel, dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan mampu

membuat peserta didik berkreaitivitas, membangun karakter bekerja sama dengan teman.

2. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan mampu melatih daya ingat siswa dalam hal yang menarik dan mudah untuk di tampilkan dengan proyektor
3. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah baik kelas tingkat dasar maupun tinggi.

**d. Kekurangan dari aplikasi website *wordwall* yaitu:**

1. Saat membuat game dalam aplikasi wordwall membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, dikarenakan dengan anutusias yang semangat dari peserta didik akan mengakibatkan pendidik kewalahan dalam menertibkan peserta didik.
2. Akan mudah mengalami kerusakan jika tidak diawasi oleh pendidik dan mengakibatkan kebosanan terhadap peserta didik apabila menggunakan satu fitur secara terus menerus.
3. Aplikasi wordwal hanya dapat dilihat saja karna mediana berbentuk visual dan membuang waktu yang banyak saat pembelajaran menggunakan media tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Anggini Tyas Palupi, Nugrahetu Sismulyasih dkk, *Metode Dan Inofatif Jadikan Siswa Luar Biao Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery. 2023),80-81

#### **4. Kemampuan Berpikir Kritis**

##### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Kemampuan Berpikir adalah suatu kemampuan dalam memproses system kerja mental yang terdiri pengetahuan presepsi dan menciptakan. Kemampuan berpikir didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam memakai logika guna menyelesaikan sebuah permasalahan, mencari ide, mengambil keputusan, memperbaiki permasalahan pada proses berpikir sebelumnya.

Berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal sebagai istilah Hots (*Higher Order Thinking Skill*). Berpikir kritis dapat digunakan dalam pembentukan system konseptual peserta didik melalui proses yang terarah dan jelas. Proses berpikir kritis membutuhkan dorongan dan bimbingan dari pendidik, sebab keterampilan ini dapat diajarkan dan dipelajari. Peserta didik memiliki hak untuk belajar dan mengaplikasikan kemampuan berpikir seperti pengetahuan lainnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi ditentukan dari keluasan penggunaan pikiran terhadap tantangan yang baru. Oleh karena itu, peserta didik perlu belajar mengenai berpikir tingkat tinggi untuk membantu mengatasi kesulitan dalam belajar dan menghasilkan ide-ide. Berpikir kritis menjadi penting karena dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Sebagai konsekuensi dari hal ini, peserta didik harus dibantu dalam memperoleh berpikir kritis dengan

baik melalui pembelajaran konvensional, lingkungan belajar maupun tugas-tugas individu.

Berpikir tingkat tinggi tersebut merupakan bagian dari menganalisa, mengevaluasi, dan mengkreasikan sesuatu dan bukan hanya sekedar kemampuan untuk memahami atau mengaplikasikan suatu konsep dalam memecahkan permasalahan yang sederhana. Aktivitas ini melibatkan proses mengubah informasi yang ada dalam ingatan peserta didik, dengan kata lain, peserta didik mampu untuk menginterpretasikan, menganalisis, bahkan mampu mengubah informasi sebelumnya sehingga tidak monoton.<sup>31</sup>

#### **b. Tujuan dan Pemanfaatan berpikir kritis**

Keynes menyebutkan bahwa tujuan dari berpikir kritis ini adalah mencoba untuk mempertahankan posisi objektif. Didalam konteks pembelajaran tujuan dari pembelajaran yakni berupaya mencapai posisi objektif, dalam artian untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka dapat dengan cara berpikir kritis. Tujuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar yang kritis dan berani untuk mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan pemikiran yang objektif.

---

<sup>31</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "assure"* (Indramayu: Cv Adanu Abimata. 2020), 40-41

Tujuan berpikir kritis ini adalah untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memahami informasi dengan lebih baik. Adapun beberapa tujuan dari berpikir kritis antara lain:

1. Mengidentifikasi kelemahan dalam berargumentasi
2. Mengambil keputusan yang tepat
3. Membangun kemampuan kognitif
4. Memecahkan masalah

Dapat disimpulkan inti dari tujuan berpikir kritis yakni untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memahami informasi yang lebih baik lagi. Berpikir kritis juga memiliki manfaat dalam berpikir kritis dalam berbagai aspek agar dapat ditinjau dari penampilan didalam kelas dalam lingkup ruang lingkup pembelajaran, performa kerja, dan performa kehidupan sehari-hari

#### 1) Berpikir kritis di dalam kelas

Peserta didik ketika di dalam kelas dibimbing untuk belajar mengenai keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi

mereka, keterampilan tersebut antara lain :

1. Memahami argument orang lain
2. Mengevaluasi secara kritis argument tersebut
3. Mengembangkan dan mempertahankan argument yang didukung dengan kuat mengenai penjelasannya.

Standard kesuksesan dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat saat peserta didik memahami materii yang dipelajari.

Keterampilan berpikir kritis tidak dapat membuat materi yang sulit menjadi mudah untuk dipahami oleh peserta didik, tetapi keterampilan berpikir kritis memang dapat dikuasai dengan melatih dengan signifikan, sehingga dapat mempermudah untuk mengembangkan kekuatan seseorang untuk memahami argument dan masalah yang dibahas.

## 2) Berpikir Kritis di tempat kerja

Menurut Wallance mengungkapkan apabila kurang lebih dari separuh lulusan perguruan tinggi pada saat ini dapat bekerja dibidang mereka dengan waktu lima tahun setelah kelulusan. Semakin banyak perusahaan yang mencari pegawai dengan memiliki keterampilan berpikir, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat belajar dengan cepat dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis idealnya dimiliki oleh seseorang karena untuk mengimbangi terhadap kondisi yang semakin maju, berkembang dan berubah.

## 3) Berpikir Kritis dalam Kehidupan

Berpikir kritis ini, tidak hanya ditempatkan pada pembelajaran di dalam kelas dan konteks dunia kerja saja, namun berpikir kritis juga dapat digunakan diluar konteks yakni dilingkungan kehidupan, dengan adanya berpikir kritis didalam kehidupan ini mampu membantu untuk menghindari keputusan yang tidak masuk akal, dengan menerapkan berpikir kritis,

tentunya dapat membantu dalam menghindari kesalahan seperti itu, dengan berpikir kritis ini selalu mengajarkan kita selalu berhati-hati dan logis untuk melakukan sesuatu yang nantinya merugikan diri kita.<sup>32</sup>

### c. Karakteristik dan Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, Emily R. Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yakni.

1. Menganalisis argument, klaim, atau bukti
2. Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif dan deduktif
3. Menilai atau mengevaluasi
4. Membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argument, kalin atau bukti harus dianalisa terlebih dahulu. Dari kesimpulan tersebut mampu dinilai atau dievaluasi sehingga menghasilkan suatu keputusan atau suatu pemecahan masalah.

Cece Wijaya menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 3) Mampu mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan
- 4) Pandai dalam mendeteksi permasalahan

---

<sup>32</sup> Istikhoro Nurzaman, dkk, *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru* (Cahaya Smart Nusantara: 2023),16-17.

- 5) Mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan
- 6) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat
- 7) Dapat membedakan antara kritik membangun dan merusak
- 8) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan.
- 5) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.<sup>33</sup>

#### d. Indikator Berfikir Kritis

Indikator berfikir kritis menurut *Taksonomi Bloom*, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### a. Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk membagi informasi kedalam suatu bagian bagian dan mencari hubungan antar bagian tersebut Kategori menganalisis terdiri dari :

##### 1) Membedakan (differentiating)

Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian bagian yang sesuai dari keseluruhan bagian yang ada.

##### 2) Mengorganisasi

Mengorganisasi berarti membangun hubungan antar bagian bagian informasi yang saling relevan, proses ini bisa terjadi bersamaan dengan proses membedakan maupun mengatribusi.

---

<sup>33</sup> Linda Zakiah,. Ika Lestari, , *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019),54.

### 3) Mengatribusi (attributing)

Mengatribusi berarti menyebutkan suatu sudut pandang atau tujuan dari permasalahan yang diberikan.

#### b. Mengevaluasi

Mengevaluasi berarti menilai sesuatu dengan pendapat berdasarkan kriteria tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengevaluasi dengan cara memeriksa dan mengkritisi dengan mendeteksi hasil yang diperoleh berdasarkan prosedur.

#### c. Mencipta

Mencipta berarti menggabungkan beberapa bagian ke dalam suatu struktur baru yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Fase mencipta meliputi merumuskan hipotesis, merencanakan, dan memproduksi.<sup>34</sup>

## 5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bentuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Quran dan Hadist dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

---

<sup>34</sup> Yayuk Susilowati, Sumaji, "Interaksi berfikir kritis dengan high order thinking skill (hots) berdasarkan taksonomi bloom". Jurnal silogisme, Vol. , No. 2, 2020, 66-68.

dengan kerukunan dan selalu menumbuhkan rasa bertoleransi yang tinggi dengan antar umat agama dan juga kepada masyarakat agar terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Tayar Yusuf mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi yang muslim, selalu bertakwa kepada sang pencipta Allah Swt dan berbudi pekerti leluhur.

Dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar siswa mampu untuk memahami, menghayati dan menyakinu, serta mampu untuk mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, serta berkahlak mulia. Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah yaitu dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, dan selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Inilah yang menjadikan tujuan utama bahwasannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau yang biasanya disebut dengan kehidupan social. Dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan dengan baik saat pencapaian materinya, karena pada umumnya untuk menjadikan makhluk hidup mampu untuk

mewujudkan tujuan penciptaan-nya. Makhluh hidup diciptakan agar ia mengetahui hakikat Tuhan-Nya.<sup>35</sup>

## 6. Tahapan implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

### a. Perencanaan pembelajaran

1. Menentukan tujuan pembelajaran dan merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan juga menyiapkan bahan ajar, pada tahap ini pendidik menentukan terlebih dahulu terhadap tujuan dari pembelajaran cooperative yang diterapkan pada proses pembelajaran agar dapat memenuhi hasil belajar yang telah direncanakan. Contoh merumuskan masalah-masalah yang terdapat dalam kelas dan menentukan target dari proses belajar-mengajar dengan model pembelajaran kooperatif.

2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik. Pada tahap ini pendidik melakukan identifikasi setiap karakter peserta didik.

Dengan mengamati karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan model pembelajaran kooperatif learning.

3. Memilih materi pelajaran. Pendidik pada tahap ini membuat bahan ajar dan materi ajar yang diberikan dengan menyesuaikan materi dengan model kooperatif.

---

<sup>35</sup> Dahwadin. Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019),7-8

4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif. Pada tahap ini pendidik mencari tema dan topic pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif
5. Mengembangkan bahan-bahan ajar. Hal ini dilakukan untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan para peserta didik.
6. Mempersiapkan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini pendidik membuat suatu rancangan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Rancangan ini bisa digunakan untuk penilaian sijas afektid sampau pada tingkat kognitif.<sup>36</sup>

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga komponen langkah-langkah yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Ketika pembelajaran dilakukan maka terbagi menjadi bagian pendahuluan, inti dan juga penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran pendidikan agama islam, tetapi untuk materi pembelajaran lainnya ketika melaksanakan proses pembelajaran.

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini terdapat pembinaan keakraban dan pre test. Yang dimaksud dengan pembinaan keakraban pendidik mengkondisikan suasana di dalam kelas untuk mempersiapkan hal penting demi kenyamanan peserta didik

---

<sup>36</sup> P Ningsih, *Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd*. 2022,32.

saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan keharmonisan dan kenyamanan antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan pre test pada kegiatan ini digunakan untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik sejauh mana peserta didik memahami materi belajar yang sudah dijelaskan oleh peserta didik. Dengan sebutan lain mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang diajarkan. Selain itu juga pendidik memberikan suatu standard kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mampu untuk memotivasi peserta didik untuk secara aktif memahami materi pembelajaran. Pendidik menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai, dengan artian pada kegiatan ini pendidik menjelaskan kompetensi dasar inti yang diajarkan pada saat pembelajaran. Kemudian pendidik menjelaskan materi bahan ajar, selanjutnya pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* meliputi pendidik membagi kelompok menjadi 2 bagian, lalu membagikan kartu pada kedua kelompok tersebut, kelompok satu diberi kartu yang berisikan soal dan kelompok dua diberi kartu yang berisikan

jawaban, lalu berdiskusi untuk memikirkan dan mencari jawaban, setelah pendidik menerapkan make a match dengan menggunakan kertas buffalo, lalu pendidik menjelaskan mengenai cara bermain game melalui media wordwall dengan nama game match up yang ditampilkan melalui proyektor, setelah pendidik menjelaskan, pendidik membagi 4 anggota kelompok untuk maju kedepan, dan memilih soal yang sudah tersedia di game match p, lalu berdiskusi dan mencari jawaban yang cocok. Setelah itu pendidik memberikan point. untuk menerangkan bahan ajar, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilampau bahwa peserta didik sudah memahaminya atau bahkan peserta didik belum memahami maka diberi kesempatan untuk bertanya agar diberikan kesimpulan bersama-sama. Terkadang pada kesempatan ini pendidik memberikan sesi tanya jawab disesi penutupan. Setelah itu pendidik melihat aksi belajarnya di kelas dalam artian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama teman dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang diajarkan

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir ini merupakan kesempatan pendidik untuk memberi penilaian, mengukur tingkat keampahan peserta didik dalam menguasai standard kompetensi dan kompetensi

dasar. Biasanya pada kegiatan ini pendidik memberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah dijelaskan dapat berupa tes dan non tes.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya komponen pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam memiliki kesamaan seperti pembelajaran lainnya, karena komponen pelaksanaan ini sudah ditetapkan pada komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan itu pendidik hanya dapat mengatur isi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.<sup>37</sup>

### c. Evaluasi pembelajaran dan penilaian

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa inggris yang artinya *evaluation* yang dimaksud adalah penilaian atau pengukuran. Sedangkan menurut istilah adalah sebuah proses penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan maksud mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.<sup>38</sup> dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah pengambilan keputusan terhadap informasi yang diperoleh dengan cara pengukuran hasil belajar menggunakan instrument tes maupun non tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tingkat keefektifan dan keefisien

---

<sup>37</sup> Hj. Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry*. (Jakarta: Kencana, 2020), 46

<sup>38</sup> Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah. *Evaluasi pembelajaran*, (Ponorogo: uweis Inspirasi Indonesia), 2019, 5.

dalam system pembelajaran. System pembelajaran yang dimaksud antara lain materi, metode, strategi, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian.<sup>39</sup>

Dalam system pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran peserta didik pada hasil yang diperoleh dari evaluasi sapat dijadikan feedback bagi pembelajaran<sup>40</sup>

Evaluasi belajar dilaksanakan pada awal pembelajaran sebagai bentuk tes dan non tes, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dalam bentuk hasil belajar siswa baik individu maupun secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dilaksanakan guna untuk mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam berpikir serta berkomunikasi peserta didik. Dan peserta didik diamati dalam mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan suatu pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu terbuka antar anggota lainnya dan saling menghargai, aspek-aspek yang dapat dinilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni:

- a. Penilaian individu adalah sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh

---

<sup>39</sup> Asrull, Rusydi Ananda, Dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran.*( Bandung: Citapustaka Media),2008,12.

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya),2019,6.

pendidik, dengan meliputi ranah kognitif,afektif dan keterampilan

- b. Penilaian kelompok meliputi berbagai indicator berhasilan kelompok seperti kerjasama saat melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>41</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>41</sup> Ch. Ismaniati, *Peningkatan Nilai-Nilai Kehidupan Social Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*,2019,46.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang mencari informasi dalam suatu kasus dengan cara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan dengan beraneka ragam sumber informasi.<sup>42</sup>

Sesuai dengan metode penelitian dan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, maka dari itu penelitian diusahakan untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”.

Peneliti akan terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan situasi di lokasi yang diinginkan peneliti. Situasi sosial terdiri atas lingkungan sekolah, aktivitas tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan

---

<sup>42</sup>. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasind, 2010, 49.

*Wordwall* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi serta obyek penelitian ini adalah di SMP Plus Darus Sholah, yang terletak di Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini untuk dilakukan penelitian yakni disekolah SMP Plus Darus Sholah Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Sudah lama menerapkan model pembelajaran *make a match* ini dan karena dengan keunikan *make a match* tersebut membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami sebuah materi yang sudah diajarkan. Setelah peserta didik menemukan jawabannya, peserta didik dipanggil untuk melakukan presentasi menjelaskan kepada teman-temannya.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *make a match* ini para peserta didi lebih aktif dan bersemangat saat melakukan kegiatan belajar didalam kelas dan terhindar dari rasa mengantuk dan bosan ketika didalam kelas.
3. Di SMP Plus Darus Sholah tidak hanya sekolah saja ,tetapi juga ada pondok pesantren di SMP Plus Darus Sholah.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam uraian subjek penelitian ini meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak untuk dijadikan informan atau subyek penelitian. Menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai bentuk

individu, benda dan organisme yang nantinya dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian kualitatif ini adalah yang ada kaitanya secara langsung untuk memberikan informasi lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi latar belakang objek yang diteliti. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah SMP Plus Darus sholah yaitu Bapak Muslimin, S.H.I.
2. Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum) yaitu Ibu Pipit Ermawati, S.Pd.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Haniyah, S.Pd.I.
4. Peserta didik kelas VIII SMP Plus Darus Sholah yaitu Bening Lailya Ramadhan dan Naila Zahira Putri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pengambilan data yang dilakukan melalui observasi yang digabungkan dengan interaksi dalam bentuk dialog secara partisipatoris. Dengan melakukan cara ini peneliti diharapkan mampu untuk mendapatkan fakta dari informasi atas sebuah fokus permasalahan yang didapatkan.

Melalui observasi ini guna untuk mengetahui data utama untuk mengetahui:

- a. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa l pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dalam berkomunikasi atau interaksi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data informasi yang valid dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa bertatap muka, yakni dengan cara melalui media telekomunikasi, pada umumnya. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara luas tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara yang peneliti gunakan yakni jenis wawancara semistruktur yang di mana wawancara ini dalam pelaksanaannya bebas

apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dengan adanya wawancara semistruktur ini guna untuk menemukan permasalahan secara lebih detail, terbuka dan di mana pihak yang diajak berkontribusi dalam wawancara untuk diminta pendapat, ide dan solusinya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa saja yang diungkapkan oleh informan.<sup>43</sup>

Adapun data yang didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darussholah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darussholah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Menggunakan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darussholah Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

---

<sup>43</sup> Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2023,43.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini peneliti mencari variable yang sudah ditentukan, apabila terdapat/muncul variable yang dicari<sup>44</sup>. Menurut studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan hasil penelitian kualitatif semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.<sup>45</sup>

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yakni sebagai berikut:

- a. Profil dan sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah
- b. Visi, misi dan tujuan SMP Plus Darus Sholah
- c. Letak geografis SMP Plus Darus Sholah
- d. Struktur Kepengurusan SMP Plus Darus Sholah
- e. Perencanaan hasil dalam penelitian ini meliputi membuat silabus, RPP, dan media pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menggunakan media *Wordwall* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.

---

<sup>44</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 99.

<sup>45</sup> Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, 179.

- f. Pelaksanaan hasil dalam penelitian ini mulai dengan mengambil dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Evaluasi hasil dalam penelitian ini yakni pendidik memberikan tes tulis dan memberikan soal hots pada kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan ketika saat atau setelah pembelajaran didalam kelas dan tes non tulis dengan mengamati keaktifan belajar peserta didik saat di dalam kelas.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan yang terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Adapun analisis data tersebut yakni sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati*, 2011, 45.

## 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian dari analisis yang mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara semaksimal mungkin hingga mencapai simpulan-simpulan yang pada akhirnya dapat ditarik dan dapat diverifikasi, data tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai cara melalui mencari informasi yang sangat ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, mengumpulkan data dalam satu ruang lingkup yang lebih luas.<sup>47</sup>

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah” mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak dan transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan menguatkan data yang diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi, proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu lebih mengakomodir

---

<sup>47</sup> Siti Fadjarajani, Ely Sattiyasih Rosali. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020,202.

data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.<sup>48</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif merupakan penyajian data yang dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 April 2024 sampai dengan 22 Mei 2024, maka memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap kedua, data-data yang telah diperoleh kemudian disusun dan disajikan agar mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.<sup>49</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and verifying conclusions*)

Kesimpulan adalah ringkasan dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus

---

<sup>48</sup> Siti Fadjarajani, Ely Sattiyasih Rosali. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020,202.

<sup>49</sup> Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020,89.

penelitian.<sup>50</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap kesimpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dikemukakan pada tahap awal. Maka didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”.

Langkah kemudian yang dilakukan adalah verifikasi data yaitu untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas. Kredibilitas data sebagai bentuk suatu syarat dalam sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang memiliki sifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Meleong mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>50</sup> Siti Fadjarajani, Ely Satiyah. *Metode Penelitian pendekatan multidisipliner* ,Gorontalo: Ideas Publishing, 2020,202.

sesuatu yang lain. Ini dilakukan untuk pengecekan atau sebagai bentuk pembandingan dari data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan menggunakan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu ada Kepala sekolah SMP Plus Darus sholah yaitu Bapak Muslimin, S.H.I. Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum) yaitu Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Haniyah, S.Pd.I. Serta peserta didik kelas VIII SMP Plus Darus Sholah yaitu Bening Lailya Ramadhan dan Naila Zahira Putri. Dimana antara sumber satu dengan sumber yang lainnya saling menguatkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan pada peneliti bahwa data sudah sah dan layak untuk dijadikan penelitian yang dianalisis.

Cara yang dilakukan yakni dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang bersangkutan atau pihak yang pertama kali memberikan data.<sup>51</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dengan artian

---

<sup>51</sup> Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Malang: Media Nus Creative, 2016,202.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam hal ini dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimana teknik wawancara diberikan kepada Kepala sekolah SMP Plus Darus sholah yaitu Bapak Muslimin, S.H.I. Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum) yaitu Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Haniyah, S.Pd.I. Serta peserta didik kelas VIII SMP Plus Darus Sholah yaitu Bening Lailya Ramadhan dan Naila Zahira Putri, kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sampai data yang diperoleh lengkap dan kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan lapangan, sehingga peneliti mampu untuk melakukan pencatatan data yang lengkap, dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Pada bagian tahapan penelitian penulis merancang pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diawali dari penelitian,

---

<sup>52</sup> Andarusni Alfansyur, *Seni Mengola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Social*. Vol. 5, No 2 desember 2020.146-150

pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, serta penulisan laporan. Tahapan-tahapan Penelitian ini memiliki 3 langkah, yaitu

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra-lapangan merupakan tahapan yang paling awal untuk dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami obyek penelitian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam tahap ini, diantaranya yaitu:

- a. Langkah pertama, peneliti merancang judul penelitian.
- b. Peneliti menentukan lapangan penelitian, pada saat itu peneliti pernah melaksanakan PLP di lokasi SMP Plus Darus Sholah Jember.
- c. Setelah melakukan perancangan tersebut, selanjutnya peneliti meminta izin kepada subjek penelitian untuk melaksanakan penelitian secara formal.
- d. Peneliti membuat surat perizinan penelitian pada aplikasi salami yang telah tersedia di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- e. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 April 2024 sampai dengan 22 Mei 2024.
- f. Kemudian peneliti menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian.

#### 2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Tahap pengerjaan lapangan merupakan rangkaian inti dalam suatu penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian, apa yang menjadi dasar penelitian kemudia menyusun pedoman wawancara serta observasi dan mempersiapkan diri
  - 2) Memasuki lapangan lokasi untuk melakukan penelitian serta wawancara untuk menggali data dari informan yang sudah dipilah dan dipilih untuk mendapatkan data yang akurat.
  - 3) Berperan serta mengumpulkan data satu persatu dari informan yang berbeda untuk melengkapi data-data yang sudah ada atau belum diketahui peneliti dan mencari informasi yang valid
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti memulai dari menyusun data tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darus Sholah”, yang telah diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, maupun beberapa dokumentasi. Kemudian peneliri melakukan analisis data, kemudia data yang sudah terkumpulkan diperbaiki dalam segi tata bahasa menghindari salah penafsiran kalimat ataupun kata. Atau perlu diperhalus dari segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian (skripsi) yang acuannya berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab IV ini peneliti memberikan penjelasan suatu gambaran obyek yang telah peneliti teliti, yakni di SMP Plus Darus sholah Jember. Peneliti akan menjelaskan penjelasan gamabaran dengan rinci, peneliti memaparkan mengenai SMP plus Darus sholah Jember.

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember<sup>53</sup>

SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai salah satu lembaga dibawah naungan yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal juli tahun 1994 berdirinya SMP plus Darus Sholah Jember yakni Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan system pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa.

Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, social dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut yayasan pendidikan islam darus sholah berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istoqomah. Berdasarkan hal

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, Sejarah SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

tersebut, maka yayasan pendidikan islam darus sholah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan dan pesantren. Dengan penambahan kurikulum yang khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran Akidah Akhalaq, Fiqih, Alqur'an Hadist, Bahasa arab, Kitab Kuning dan Tahfidh.

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama yang ada kaitanya dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak peserta didik, sikap perilaku serta adab sopan santun. Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai AL Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua.

Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntutan syariat. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan kebaikan sehari-hari. Sekolah menengah pertama plus darus sholah, menerapkan belajar selama 6 hari, yakni dimulai hari senin sampai dengan

hari sabtu. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, pagi diawali dengan mengaji AL Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah dan ditambahi dengan Les pada pukul 15.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB.

## 2. Profil SMP Plus Darus Sholah<sup>54</sup>

### a. Identitas SMP Plus Darus Sholah

- 1) Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
- 2) NPSN : 20523962
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember
- 6) Kecamatan : Kaliwates
- 7) Kelurahan : Tegal Besar
- 8) Kabupaten : Jember
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Kode pos : 68132
- 11) Telepon :
- 12) Tanggal pendirian : 1994-07-20
- 13) Stastus kepemilikan : Yayasan

### b. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah

Sekolah menengah pertama Plus Darus Sholah dalam melaksanakan proses pembelajaran memilik Visi dan Misi:

<sup>54</sup> Dokumentasi, Profil SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

- 1) Visi dari SMP Plus Darus Sholah yakni membentuk generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahgia dunia dan akhirat
- 2) Misi dari SMP Plus Darus Sholah
  - a) Memantapkan rekigiutisas (Ad-dien)
  - b) Mengembangkan intelektualitas (Al-aql)
  - c) Membangun karakter (al-haya')
  - d) Meraih prestasi (Al-'amalussholih)

Didiklah anak-anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu.

### 3. Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah

- a. Kepala Sekolah : Muslimin, S.H.I.
  - b. Wakil Kepala Sekolah : Anis Sholikatun Nisak, S. Pd.
  - c. Komite Sekolah : M. Sholekhan, M.Pd.
  - d. Waka Kurikulum : Pipit Ermawati, S.Pd.
  - e. Waka Kesiswaan : M. Muzakki, S.Pd.
  - f. Waka Sarpras : Moh. Asnawi, S.Pd.
  - g. Humas : Dewi Fatmawati, S.P.
- : M. Abdul Azis, M.Pd.I

- h. Bendahara : Mahinunik, S.Pd.  
 i. Tata usaha : Ahmad Rizal Ardiasani

#### 4. Pendidik dan tenaga Pendidik

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Plus Darus Sholah**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muslimin, S.H.I.	Kepala Sekolah	BK dan PAI
2	Anis Sholikatus Nisak, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
3	Pipit Ermawati, S.Pd.	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
4	Diah Putri Madinda, M.Pd.	Waka Kurikulum	Matematika
5	M. Muzakki, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris, Bahas Arab dan Muhadatsah
6	Hikmatul Fitriah, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia
7	Dewi Fatmawati, S.P.	Waka Humas	IPA
8	M. Abdul Azis, M.Pd.	Waka Humas	IPA
9	Moh. Asnawi, S.Pd.I	Waka Sarana prasarana	PAI, Akhalaq dan Tauhid
10	Saifudin Zuhri, S.Pd.	Waka Sarana prasarana	PJOK
11	Tri Wahyu Agustiningsih, S.Pd.	TU	
12	Ahmad Rizal Ardiansani	TU	Tuhid
13	M. Sholekhan, M.Pd.	Komite sekolah	
14	Haniyah, S.Pd.I	Guru	PAI. Tauhid, Retorika dan Bahasa Daerah
15	Intan Daurotus saadah, S.Pd.I	Guru	PAI, Tauhid. Tarekh, Retorika dan Bahasa Daerah
16	Mohammad Arsyad	Guru	Hadist dan Tauhid
17	H.M.Fakhrudin, LC	Guru	Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
18	M. Bastomi	Guru	Akhlaq, Tauhid, Tarekh dan Hadist
19	Ummil Choir	Guru	Tarekh dan Akhlaq

20	Shubhan Suryonoto, S.Pd.	Guru	Matematika
21	Sukardi Hasan, S.Sos	Guru	IPS
22	M. Nuril Kahfi	Guru	Kaligrafi dan Bahasa Arab
23	Ahmad Yusuf, S.Pd.	Guru	IPS
24	Dra. Fathonah	Guru	IPS
25	Siti Anisa Hidayati, S.Pd.	Guru	IPA
26	Maon Arifin, S.H	Guru	PKN
27	Alon Maemanah	Guru	PKN, Bahasa Daerah dan Retorika
28	Ely Widyaningsih, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
29	M. Shubhan Hidayatullah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
30	Ana Masuda, S. Pd.	Guru	Matematika

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah

Tabel 4.2  
Data sarana dan prasarana SMP Plus Darus Sholah

NO	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Struktural	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha Dan Bendahara	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Wali Kelas	1	Baik
6	Ruang Rapat	1	Baik
7	Ruang Lab Computer	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang TPQ	1	Baik
11	Ruang Kelas	24	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah tahap memaparkan obyek penelitian yang peneliti pilih telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan sebuah data yang telah didapatkan melalui beberapa tahap yakni melalui tahap wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam proses penelitian perlu adanya penyajian data sebagai bentuk penguat dalam penelitian. Dikarenakan dengan data inilah sebagai bentuk hasil yang dianalisis yang kemudian disesuaikan dengan analisis deskriptif. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa berbantuan *wordwall* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024 data yang disajikan adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* seorang pendidik tentunya memerlukan adanya perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Ditahap perencanaan pelaksanaan perlu adanya perangkat pembelajaran dikarenakan perangkat

pembelajaran sebagai bentuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting digunakan dalam perencanaan proses belajar peserta didik.

Dalam hal ini, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik di SMP Plus Darus Sholah. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan hal yang penting, tidak hanya berlaku pada pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam melainkan bagi semua pendidik mata pelajaran diharuskan untuk mempersiapkan merancang perangkat pembelajaran. Perangkat yang dimaksud adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran.<sup>55</sup>

Tahap perencanaan yang diperlukan oleh pendidik ialah mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:

#### a. Silabus

Penyusunan silabus di SMP Plus Darus Sholah yakni dengan melakukan sebuah identifikasi atau memilah silabus yang telah ditetapkan langsung oleh pemerintah. Dengan adanya silabus sebagai acuan dalam menjabarkan kedalam RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Haniyah, menyatakan bahwa:

---

<sup>55</sup> Observasi Di SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

“Perangkat perencanaan pembelajaran silabus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebelumnya sudah dibuat oleh pemerintah. Dengan adanya silabus itu kami sebagai guru harus mampu mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah”<sup>56</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Plus

Darus Sholah bapak Muslimin, menyatakan:

“Untuk silabus kebanyakan dari yang diberikan pemerintah, jadi kami mewajibkan Guru di SMP Plus Darus sholah wajib untuk menyusun perangkat pembelajaran, karena melihat seberapa siap guru ketika mengajar jadi apabila guru tersebut sudah siap, dalam artian guru sudah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. Perangkat perencanaan pembelajaran meliputi dari silabus, RPP dan menyiapkan bahan ajar.”<sup>57</sup>

Setelah peneliti melaksanakan wawancara terkait perencanaan pembelajaran silabus kepada pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga kepada kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah, selanjutnya peneliti mengobeservasi terkait silabus, kemudian peneliti melihat perangkat pembelajaran silabus yang dimiliki oleh pendidik.

Perangkat pembelajaran Silabus ini pendidik nantinya menjabarkan dengan berbentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi pokok pada proses kegiatan belajar mengajar yang diajarkan kepada peserta didik. Hasil dari observasi bahwasannya pendidik melakukan identifikasi dan memilah dari

---

<sup>56</sup> Haniyah. (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

<sup>57</sup> Muslimin, (Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 10 Mei 2024

silabus yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan yakni implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.<sup>58</sup>

**SILABUS**

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah  
 Kelas/Semester : VIII/Genap  
 Mata Pelajaran : PAI & BP  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Sst. 2.4 Menyajikan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT. 3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Sst. 4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Sst.	Menelaah dan Kejujuran Para rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	1.4.1 Mengumani bahwa Rasul-rasul adalah utusan Allah Sst. 2.4.1 Tertawa hidup riang dalam kehidupan sehari-hari 3.4.1 Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul 3.4.2 Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul 3.4.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul 3.4.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul 3.4.5 Menyebutkan Rasul Uthi Azzam 3.4.6 Menyebutkan hukumah iman kepada	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul</li> <li>Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul</li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan rangkai iman kepada nabi dan rasul</li> <li>Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Sst.</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul</li> <li>Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus kemuka bumi</li> <li>Mengali informasi sejarah perjuangan dan ajangan nabi dan rasul melalui berbagai sumber</li> <li>Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Tes Lisan</li> <li>Proyek pengamatan</li> <li>Portofolio</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Produk</li> </ul>

**Gambar 4.1**

### Silabus pembelajaran PAI (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun untuk melihat sepenuhnya silabus yang telah dipaparkan pada lampiran 7

Dengan demikian hasil dari dokumentasi pada saat proses penelitian bahwasanya silabus yang dimiliki oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam terbukti mengikuti dari pemerintah,

selain itu silabus juga mencakup beberapa identitas sekolah, mata pelajaran yang berupa satuan pendidikan, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran perencanaan yang nantinya dilakukan oleh pendidik saat proses kegiatan belajar mengajar oleh karena itu RPP sangat dibutuhkan oleh pendidik. Perangkat

<sup>58</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

pembelajaran RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dibutuhkan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam saja melainkan semua pendidik mata pelajaran diwajibkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Haniyah selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait perencanaan perangkat pembelajaran RPP, menyatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran Di SMP Plus Darus Sholah disetiap kelasnya guru harus mempersiapkan Perangkat Pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik melalui RPP yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan selama satu semester. Sebelum melaksanakan pembelajaran saya juga mengkondisikan peserta didik supaya pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar. Kegunaan dengan merancang perangkat pembelajaran ini sendiri diharapkan mampu membantu para pendidik dalam menjalankan pemberlajaran dengan lancar dan produktif baik dari pemateri maupun peserta didik”<sup>59</sup>

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh Bapak Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah yang menyatakan bahwa:

“jadi setiap pendidik di SMP Plus Darus Sholah diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, sebelumnya pendidik sksn mengidentifikasi silabus yang telah didapati dari pemerintah, sehingga dengan menyiapkan perencanaan pembelajarn ini dikelas ini berjalan dengan efektif dan juga menyenangkan”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Haniyah. (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

<sup>60</sup> Muslimin (Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 10 Mei 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		PERTEMUAN KE 1
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMP N/S	
<b>Mata Pelajaran</b>	: PAI & BP	
<b>Materi Pokok</b>	: <b>Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru</b>	
<b>Sub Materi</b>	: <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b>	
<b>Kelas/Semester</b>	: <b>VIII/Genap</b>	
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>3 X 40 Menit</b>	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>		
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :		
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan cara berbuat baik, Hormat Dan Patuh Kepada Guru dengan benar.</li> <li>➤ Menunjukkan dalil berbuat baik, Hormat Dan Patuh Kepada Guru dengan benar.</li> <li>➤ Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, Hormat Dan Patuh Kepada Guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</li> <li>➤ Berperilaku berbuat baik, Hormat Dan Patuh Kepada Guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</li> </ul>		
<b>B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN</b>		
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)</b>		
<b>Penguatan Pendidikan Karakter</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya.</li> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b> dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI (100 Menit)</b>		
<b>Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b> melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</li> <li><b>Mengamati</b> Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b></li> </ul> </li> </ul>	
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b> Misalnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana cara menghormati dan mematuhi kepada guru ?</li> </ul> </li> </ul>	
<b>Collaboration (Kerja Sama)</b>	<p><b>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b></li> <li>❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas 2" membaca dan mencermati materi "Hormat dan patuh kepada guru, dilanjutkan memaparkan hasilnya.</li> <li>• Masing-masing kelompok mengkaji dan mendiskusikan hormat dan patuh kepada guru. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</li> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas 3".</li> <li>• Pada kolom "Ayo Berlatih", peserta didik diminta untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> </li> <li>❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> </ul>	
<b>Communication (Komunikasi)</b>	<p><b>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>	
<b>Creativity (Kreativitas)</b>	<p><b>Kesimpulan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <b>Hormat Dan Patuh Kepada Guru</b></li> <li>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</li> </ul>	
<b>PENUTUP (10 Menit)</b>		
<b>Peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>	
<b>Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>	

**Gambar 4.2**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

Untuk melihat lebih detailnya terkait dengan RPP yang telah  
disusun terdapat pada lampiran 8

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai perencanaan pembelajaran bahwasanya setiap pendidik di SMP Plus Darus Sholah diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar. Setelah menyusun RPP pendidik perlu menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran. Dalam mempersiapkan materi pembelajaran, pendidik mengkondisikan suasana dikelas serta memahami keadaan peserta didik, sehingga pada saat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Dalam Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi melalui cara memperhatikan secara langsung materi yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam pada kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik adalah Bab 9 dengan tema Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, sebelum mengawali pembelajaran pendidik memberikan penjelasan terlebih dahulu materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh peserta didik dan juga menyesuaikan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

c. Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran setelah perangkat pembelajaran silabus dan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yakni memasuki tahap mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran. Dalam mempersiapkan materi bahan ajar pembelajaran yang digunakan didalam kelas, pendidik mata pelajaran pendidikan agama harus memahami situasi peserta didik dan materi-materi yang sudah dipelajari maupun materi yang belum dipahami oleh peserta didik.



**Gambar 4.3 :**  
**Menyiapkan bahan ajar *Make a match media Wordwall***

Sehingga saat pembelajaran dapat terlaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya agar menghindar terjadi permasalahan yang sulit apabila pendidik sebelumnya tidak

menentukan materi pembelajaran.<sup>62</sup> Hal tersebut juga disampaikan kepada Ibu Haniyah selaku pendidik mata pelajaran agama islam, menyatakan bahwa:

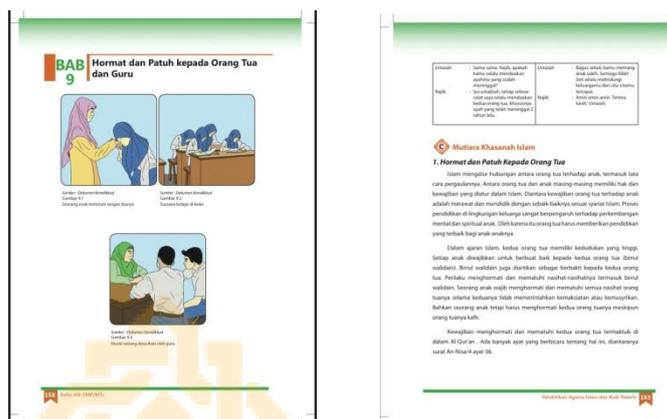
“setelah saya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya saya menyiapkan bahan ajar yang nantinya saya sampaikan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang dipelajari, sebelumnya saya juga sudah memilah materi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*”<sup>63</sup>

Setelah melaksanakan wawancara tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi melalui cara mengamati secara langsung mengenai materi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebelum dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Materi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam yakni tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Pendidik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pendidik menjelaskan terlebih dahulu materi yang dipelajari yang sekiranya materi tersebut masih belum dimengerti oleh peserta didik.

---

<sup>62</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

<sup>63</sup> Haniyah. (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024



Gambar 4.4

### Materi bahan ajar pembelajaran (Sumber: dokumentasi Pribadi)

Dengan lebih jelasnya dapat dilihat materi pembelajaran pada lampiran 9

Dengan melaksanakan menyiapkan bahan ajar agar apapun yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran agar mencapai target dan mampu melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menekuni dan memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik. Sehingga saat pembelajaran dimulai peserta didik memahami dengan sungguh-sungguh tanpa ketertinggalan materi pembelajaran pada saat didalam kelas.<sup>64</sup>

Setelah peneliti menyelesaikan observasi dan wawancara nya, tentunya peneliti tidak lupa untuk melakukan dokumentasi pada buku paket yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*. materi yang digunakan pada bab 9 hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, materi tersebut dipaparkan

<sup>64</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 2 Mei 2024

kepada peserta didik agar materi yang disampaikan kepada pendidik menjadi lebih bervariasi dan juga menyenangkan apabila menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Sebelum memulai proses pembelajaran yang harus menyiapkan diri tidak hanya seorang guru melainkan peserta didik harus mampu mempersiapkan diri untuk menerima dan mendengarkan ketika guru menyampaikan materi ajar. Pada saat kegiatan proses belajar yang digunakan oleh guru merupakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Berbantuan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024 diterapkan oleh guru

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Haniyah, menyatakan bahwasanya

“Karena saya mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VIII, dengan saya menerapkan model pembelajaran *make a match* ini mampu membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi apa yang sudah saya sampaikan serta mampu untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, melatih daya ingat peserta didik dan juga untuk melatih keaktifan belajar peserta didik, selain itu *make a match* juga bisa ditampilkan melalui aplikasi jadi membuat saya memiliki banyak variasi game yang saya terapkan kepada peserta didik, apalikasi yang saya gunakan dalam penerapan *make a match* ini yaitu aplikasi *wordwall* yang

didalam aplikasi tersebut memiliki fitur game dengan beberapa pilihan, salah satunya *match up*, karena pembelajaran PAI ini jika hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggabungkan model pembelajaran yang lainnya membuat peserta didik merasa jenuh didalam kelas karena pembelajaran yang monoton”<sup>65</sup>

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasannya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* dilaksanakan pada kelas VIII, dimana dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* memiliki tujuan yakni agar peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh pendidik, mampu membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat bekerjasama dengan teman nya. Model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* ini bagi pendidik sangat cocok untuk diterapkan didalam kelas, dengan berbantuan *wordwall* aplikasi website yang memiliki beberapa pilihan game yang bisa gunakan, untuk pendidik game yang akan digunakan pada aplikasi *wordwall* ini yakni *match up* karena *match up* sendiri memiliki persamaan dengan *make a match* yakni mencocokkan kartu pasangan. Pelaksanaan dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas adalah bentuk implementasi dari sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

---

<sup>65</sup> Haniyah. (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

didalam nya meliputi beberapa hal yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini proses pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Haniyah, menyatakan:

“Untuk mengawali pembelajaran *make a match*, yang pertama saya lakukan tidak lupa untuk mengucapkan salam kemudian mengondisikan peserta didik, setelah peserta didik sudah tertib maka saya memimpin untuk melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar mendapatkan barokah serta kelancaran dalam kegiatan pembelajaran, setelah berdoa saya melakukan absensi, setelah kegiatan awal sudah saya lakukan, maka dari itu memasuki pada tahap kegiatan inti yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match dengan* berbantuan media *wordwall* dan terakhir kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dipelajari ketika belajar”<sup>66</sup>

Wawancara berikutnya akan disampaikan kepada peserta didik kelas

VIII SMP Plus Darus Sholah bernama Bening Lailya

Ramadhani, menyatakan bahwa:

“Ibu Haniyah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam pada saat kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakn kegiatan pembelajaran Ibu Haniyah tidak lupa untuk mengucapkan salam lalu dilanjut untuk memimpin doa bersama dan biasanya Ibu Haniyah meminta ketua kelas untuk memimpin doa, setelah doa bersama selesai mengecek absensi. Kemudian ibu haniyah menjelaskan materi yang dipelajari”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Haniyah, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

<sup>67</sup> Bening Lailya Ramadhani (Siswi kelas VIII) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 10 Mei 2024

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kedua responden bahwasanya dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* pendidik harus melaksanakan tiga tahapan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga tahap pembelajaran tersebut telah menyesuaikan prosedur dalam perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk menyaksikan secara langsung kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam ketika masuk di dalam kelas tidak lupa untuk mengucapkan salam, lalu pendidik mengondisikan suasana kelas supaya peserta didik tertib, kemudian pendidik mengawali untuk memimpin doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan seusainya berdoa pendidik mengecek absensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui peserta didik apa bila ada yang tidak hadir sekolah, setelah itu pendidik menyampaikan materi yang disampaikan dan guru juga tidak lupa untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran minggu lalu yang berkaitan dengan materi yang di yang dibahas. Hasil dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall*.<sup>68</sup>

b. Kegiatan Inti

Pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Maka pada tahap kegiatan inti pendidik akan melakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dikarenakan hal tersebut sudah tercantum pada perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh pendidik. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Haniyah, menyatakan:

“Memasuki tahap kegiatan inti ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sudah pasti media yang akan digunakan untuk belajar akan disiapkan dengan maksimal. Saat pembelajaran telah dimulai saya akan menjelaskan materi pembahasan terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* guna membantu peserta didik mempermudah dalam menangkap materi yang telah dipaparkan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis”<sup>69</sup>

Peneliti mengobservasi pada saat pembelajaran dengan mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Peneliti bisa menyaksikan langsung bahwasannya pendidik menerapkan model pembelajaran tersebut. Selanjutnya langkah-langkah kegiatan

<sup>68</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

<sup>69</sup> Haniyah, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall*.

- 1) Langkah Pertama, sebelum menerapkan *make a match*, pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu dan meminta peserta didik untuk memperhatikan apa saja materi yang disampaikan oleh pendidik guna untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *make a match*.
- 2) Langkah kedua, setelah pendidik memberikan penjelasan materi kepada peserta didik, pendidik membentuk kelompok dengan jumlah 4-6 orang perkelompoknya dan kemudian meminta untuk peserta didik maju kedepan untuk dibagi kartunya oleh pendidik.



**Gambar 4.5 : Guru membagi kelompok menjadi dua bagian (Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

- 3) Langkah ketiga, pendidik akan membagi kelompok menjadi dua bagian, pada kelompok satu dibagikan kartu yang berisikan soal dan kelompok dua diberikan kartu yang berisikan jawaban.



**Gambar 4.6** Guru membagikan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 4) Langkah keempat, pendidik meminta kepada peserta didik yang mendapat kartu berisikan pertanyaan untuk dibaca. Kelompok yang lain harus menyimak pertanyaan yang telah dibacakan oleh temannya, lalu peserta didik diperintah untuk bergegas mencocokkan atau mencari pasangan pada kelompok yang lain untuk mencari jawaban yang cocok dengan soal yang ia dapatkan.



**Gambar 4.7** Guru meminta siswa untuk berdiskusi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 5) Langkah kelima, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing setelah menerapkan *make a match* pada kertas buffalo, kemudian pendidik menampilkan media *make a*

*match* menggunakan media *wordwall* dengan menggunakan game *match up* melalui LCD dan proyektor.



**Gambar 4.8 guru menjelaskan game *match up* melalui media *Wordwall* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

- 6) Langkah keenam, setelah pendidik menjelaskan game *match up* melalui media *wordwall* pendidik menunjuk peserta didik 3-4 orang untuk maju kedepan.
- 7) Langkah ketujuh, pendidik meminta peserta didik untuk memilih soal, lalu pendidik
- 8) memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam mencari pasangan jawaban yang cocok.
- 9) Pendidik memanggil pasangan berikutnya, untuk mempresentasikan hasil dari jawaban yang sudah ia cari dan begitu seterusnya sampai seluruh pasangan dikelas melakukan presentasi.
- 10) Langkah kedelapan, pendidik memberikan poin untuk peserta didik yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya tersebut.

11) Langkah terakhir, pendidik menarik kesimpulan dari kartu-kartu pertanyaan dan jawaban lalu meringkasnya menjadi penjelasan materi untuk bab yang sedang dibahas.

### c. Kegiatan Penutup

Pada hasil kegiatan penutup ini, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya materi yang masih belum dipahami. Hal ini disampaikan oleh ibu Haniyah selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“setelah semua peserta didik menyelesaikan tugas *make a match* nya, pada kegiatan akhir ini nantinya saya memberikan waktu atau kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila materi yang sudah diajarkan masih belum ada yang dipahami maka nanti saya menerangkan secara singkat.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan dapat ditarik kesimpulannya bahwa setelah peserta didik bermain sambil belajar dengan game *make a match* di depan kelas, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang sudah disampaikan agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, maka dari itu dengan adanya kegiatan penutup diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih belum ada yang dipahami pada materi yang sudah dipelajari.

---

<sup>70</sup> Haniyah, (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* meliputi tiga aspek, yakni a) Kegiatan pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan materi pelajaran secara singkat tentang Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru. b) Kegiatan inti berupa Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*. c) Kegiatan penutup yakni pendidik melakukan Tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, kemudian langkah terakhir diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Setelah seluruh rangkaian telah selesai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* pada tahap evaluasi pendidik memberikan evaluasi formatif kepada seluruh peserta didik dengan evaluasi berupa soal-soal yang ada di buku

paket, memberikan soal untuk melatih peserta didik dalam meningkat daya ingat yang tinggi dengan memberikan soal menganalisis dan ulangan harian maupun non tes dengan bentuk pendidik menilai peserta didik dengan akhlak kesehariannya dan keaktifan saat belajar. Dengan memberikan ulangan harian kepada peserta didik apabila pada bab tersebut pendidik sudah menyelesaikan apa yang telah diajarkan maka pendidik memberikan ulangan harian berupa tugas soal maupun pilihan ganda yang ada di buku paket.<sup>71</sup>

CBerdasarkan dari paparan diatas, maka pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Haniah, mengatakan:

“untuk evaluasi terkait materi pembelajaran yang sudah saya ajarkan. Peserta didik nantinya saya kasih soal Tanya jawab apabila pembelajaran dan pembahasan materi sudah selesai, nanti ada kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilampaui, saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah materi yang telah disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik atau biasanya saya memancing untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sekitar tentang pemahaman materi tersebut dan penilaian saya terdiri dari tes dan non tes, tetapi yang saya utamakan itu di mata pelajaran pendidikan agama islam penilaian saya ada yang menggunakan tes maupun non tes tetapi yang saya utamakan di mata pelajaran pendidikan agama islam saya setiap mengajar ke siswa dikelas tempat saya mengajar, saya menyampaikan kepada siswa bahwasannya penilaian mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya dalam bentuk tes saja, tetapi ada bentuk non tes yaitu saya menilai keaktifan siswa sehari hari kemudian saya juga menilai tingkah akhlak nya siswa sehari hari itu saya menilai, dan tingkah laku setiap hari itu merupakan point utama bagi guru mata pelajaran pendidikan

---

<sup>71</sup> Observasi di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

agama islam, jadi untuk penilaian saya menggunakan tes dan non tes”<sup>72</sup>



**Gambar 4.9 kegiatan evaluasi pembelajaran (Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII yang bernama Naila Zahira Putri mengatakan bahwa:

“saat pembelajaran yang diajarkan Ibu Haniyah telah selesai, beliau biasanya memberi kesempatan untuk kami bertanya mengenai pembahasan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan ibu haniyah memberikan tugas berupa soal soal yang ada dibuku paket maupun tugas soal dari Ibu Haniyah nya sendiri untuk dianalis. Untuk penilaian yang diberikan oleh ibu haniyah tidak hanya berupa tes tetapi ibu haniyah menilai keaktifan kami ketika belajar di dalam kelas”<sup>73</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan diperkuat dengan melakukan observasi menyaksikan secara langsung kegiatan aktivitas didalam kelas saat pembelajaran, seluruh peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah diberikan oleh pendidik berupa soal-soal dan pendidik memberikan soal Tanya jawab dengan

<sup>72</sup> Haniyah. (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 3 Mei 2024

<sup>73</sup> Naila Zahira Putri (siswi kelas VIII) diwawancarai oleh peneliti di SMP Plus Darus Sholah, 10 mei 2024

materi yang telah dipelajari yakni pada bab 9 hormat dan patu terhadap orang tua dan guru. pada kegiatan pembelajaran ini, pendidik nantinya memberikan penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan agar pendidik mengetahui sikap peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dengan diberikan kegiatan evaluasi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan terhadap pendidik dengan menggunakan tes tulis yakni pendidik memberikan soal Tanya jawab maupun ulangan harian, pada kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan tiga cara yakni pertama peserta didik mengerjakan soal yang telah diberi oleh pendidik dengan materi yang sudah diajarkan, kedua ulangan harian yang dilakukan ketika pendidik sudah menyelesaikan materi sub bab pokok dan yang terakhir pendidik memberikan tes tulis kepada peserta didik yang ada pada buku paket dan berupa non tes dengan cara menilai peserta didik dari keterampilan dan kekatifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menilai perilaku akhlak peserta didik setiap hari nya saat didalam kelas.

Peserta didik kelas VIII E terlihat sangat antusias dan teliti dalam mengerjakan soal evaluasi. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan hasil evaluasi yang positif, nilai tes yang diberikan oleh pendidik kepada

peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di atas 80. Ini menunjukkan bahwa pendidik telah berhasil memberikan pembelajaran yang efektif dan peserta didik telah berhasil mencapai standar yang diharapkan.

Hasil nilai ulangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada tabel yang tercantum, dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Daftar nilai hasil ulangan harian**

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai sesudah
1	Alexa Kamyla Yuldiaghnia	75	87
2	Amelia putri salsabila	73	80
3	Ana indar rahma effendi	76	80
4	Annisa betricya maharani	80	86
5	Athaya felina nareswari	76	82
6	Ayunda dewi mulya lestari	76	80
7	Bening tirtania syandanita MA	85	90
8	Chikita wulandara	75	80
9	Dwi retno	75	80
10	Faneta dwi nirmawati	74	80
11	Fira ayu fransiska	77	82
12	Firadistia adinazzahra	82	88
13	Ines mauren oktavia	74	82
14	Karunia ilahi	80	84
15	Malika putri iliyatus syifa	75	80
16	Maritsa janeeta putri nailah	70	80

17	Naila zahira putri tamami	78	88
18	Najwa kholishotul farihah	88	90
19	Naura aqila zahro putri	84	88
20	Nazhimmah navratadya	75	86
21	Novita tri permatasari	72	80
22	Putri nur aini yulia purnomo	80	84
23	Revalia aghna magfirah	76	82
24	Saniyyah alzena aflahana	80	84
25	Sintia afriliana	80	86
26	Tri safa nofitasari	79	85
27	Varina aura avrillia	76	79
28	Aisyah nur fadilla	70	80
29	Rizkyatus syafa'a ariyanto	80	86

Pada tabel 4.3 terdapat daftar nilai ulangan harian dimana Alexa Kamyla Yuldiaghnia yang awalnya mendapatkan nilai 75, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan memberikan Soal berbasis HOTS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapatkan nilai 87. Begitu juga dengan Amelia putri salsabila nilai sebelumnya nilai 73, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapatkan nilai 80, dan seterusnya mengalami kenaikan.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini mampu untuk melatih daya

ingat peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mampu untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Karena peserta didik dilatih untuk berdiskusi dengan pasangan kartunya terkait materi Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Dengan demikian, model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, serta memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini tujuannya agar peserta didik mampu memahami materi dengan mudah dan cermat mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan saat pendidik memberikan soal-soal pendidik berharap peserta didik mampu mengerjakan dengan tepat waktu. Pada tahap kegiatan evaluasi pembelajaran ini pendidik tidak hanya mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan tetapi juga mampu dilihat peserta didik dalam berinteraksi, bekerja sama dan saling membantu dalam tim atau kelompok maupun teman sebayanya saat kegiatan proses pembelajaran didalam kelas.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan. Saat pendidik melakukan kegiatan penutupan dan mengakhiri proses pembelajaran

dengan memberikan motivasi sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan mampu membangkitkan semangat peserta didik, selanjutnya pendidik memimpin doa bersama dan terakhir mempersilahkan kepada peserta didik untuk meninggalkan kelas dengan tertib dan tenang.

### C. Pembahasan Temuan

Hasil seluruh data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian, hal tersebut perlu adanya pembahasan temuan. Pada pembahasan temuan memuat gagasan temuan yang terdiri dari gagasan peneliti revelansi dengan topic ini, maka dari itu pembahasan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi inti dari pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan pada saat melaksanakan penelitian di lokasi. Pembahasan temuan disusun secara sistematis yang menyesuaikan kondisi pada lapangan mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun peneliti memaparkan pembahasan temuan penelitian yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024	Perencanaan pada proses pembelajaran pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran ketika melaksanakan proses pembelajaran, yang perlu disiapkan oleh pendidik yakni mempersiapkan tiga komponen terdiri dari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, dan bahan ajar atau mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang diajarkan.
2.	Pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>Pada tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> berbantuan media <i>wordwall</i> ini, pendidik melaksanakan tiga langkah yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan yang terakhir kegiatan penutup sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada kegiatan pendahuluan yakni meliputi pendidik mengucapkan salam, lalu memimpin berdoa dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat pada bab hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.</li> <li>b. kegiatan inti, memasuki kegiatan inti berisikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> berbantuan <i>wordwall</i> meliputi pendidik membagi kelompok menjadi 2 bagian yang berisi 4-6 anggota kelompok, lalu membagikan kertas buffalo dalam bentuk kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban, pendidik meminta kelompok yang mendapatkan kartu yang berisikan soal untuk dibaca, kemudian berdiskusi untuk memikirkan dan mencari jawaban, setelah pendidik menerapkan <i>make a</i></li> </ol>

		<p><i>match</i> dengan menggunakan kertas, lalu pendidik menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media <i>wordwall game match up</i>, setelah itu pendidik meminta 3-4 orang untuk maju kedepan, kemudian pendidik memerintah peserta didik untuk memilih soal dan berdiskusi, lalu begitu seterusnya sampai seluruh pasangan dikelas melakukan presentasi dan yang terakhir memberikan point.</p> <p>c. kegiatan penutup, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberikan soal kepada peserta didik, lalu diakhiri dengan membaca doa bersama.</p>
3.	<p>Evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>Dalam evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam pendidik menggunakan evaluasi formatif yakni pendidik memberikan tes tulis pada kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan ketika saat atau segera setelah pembelajaran didalam kelas dan tes non tulis dengan mengamati keaktifan belajar peserta didik saat di dalam kelas.</p>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa di SMP Plus Darus Sholah telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta upaya untuk meningkatkan peserta didik kelas VIII untuk berfikir kritis melalui nodel pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam menggunakan media *Wordwall*.

## **1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang dipaparkan kepada peserta didik, pendidik terlebih dahulu harus mempersiapkan beberapa perencanaan yakni dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP agar ketika penyampaian materi didalam kelas maka tahap-tahap pembelajaran berjalan dengan tertata. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran yang sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menentukan model dan strategi pembelajaran serta menentukan evaluasi pembelajaran, selain itu juga perencanaan pembelajaran juga melibatkan analisis peserta didik, peserta didik mampu untuk memilih materi yang relevan, serta mampu untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian perencanaan pembelajaran menjadi suatu proses pengembangan efektivitas kegiatan pembelajaran.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi SMP Plus Darus Sholah. Pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik harus memiliki kewajiban dalam merancang dan memilah perangkat pembelajaran seperti

---

<sup>74</sup> Ahmad Tanakan, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*. (Selat media, 2023), 1-2

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, selain itu, pendidik juga harus menyiapkan bahan materi ajar yang dijelaskan di dalam kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya.

Adapun perangkat pembelajaran silabus yang diberi oleh pemerintah kepada seluruh pendidik termasuk pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Plus Darus Sholah di kelas VIII yang berisi mengenai kompetensi dasar, Materi pembelajaran, nilai karakter, indicator pencapaian, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Di dalam silabus ini telah mencakup sejumlah perencanaan pembelajaran yang dijadikan acuan oleh pendidik saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan ada silabus dalam perangkat pembelajaran maka mempermudah pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menentukan pembelajaran.

Untuk menguatkan data hasil pembahasan dan temuan penelitian maka peneliti merujuk sebuah buku yang dikutip oleh Darmawan Harefa dengan judul Teori perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik salah satunya silabus yang merupakan sebuah rancangan pembelajaran pada suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi Materi pembelajaran, nilai karakter, indicator pencapaian, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran yang sistematis dan penilaian yang disusun secara logis dan membuat

komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya agar memenuhi kompetensi inti.<sup>75</sup> Silabus juga diterbitkan langsung oleh pemerintah yang diberikan kepada pendidik di SMP Plus Darus Sholah sehingga pendidik harus mengacu pada aturan dari pemerintah.

Pada saat menyusun dan memilah perangkat pembelajaran silabus, guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Darus Sholah Kelas VIII juga menyusun perangkat pembelajaran yang lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII memiliki tujuan yakni agar ketika dilaksanakannya proses pembelajaran pendidik mampu untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib dan disiplin saat proses pembelajaran didalam kelas dilaksanakan. Dalam perancangan rangkaian pembelajaran adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun RPP di SMP Plus Darus Sholah Kelas VIII yang menyesuaikan berdasarkan dengan definisi dan konsep RPP secara umum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP memiliki peran penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, karena digunakan oleh pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas<sup>76</sup>. RPP akan digunakan oleh pendidik pada setiap kali pertemuan, dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran ini mampu untuk mencapai standard kompetensi peserta didik.

---

<sup>75</sup> Darmawan Harefa, dkk. Teori perencanaan pembelajaran. (Sukabumi: Cv Jejak. 2023), 113

<sup>76</sup> Latifah Hanum. *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), 21

Pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terasa lebih efektif dan berjalan dengan lancar apabila pendidik sebelum kegiatan pembelajar pendidik menyusun perangkat pembelajaran RPP yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan terstruktur. Setiap pendidik melakukan kegiatan pembelajaran tersebut pendidik menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RPP. Dengan adanya RPP ini digunakan untuk melihat dalam sebuah bentuk keberhasilan dan peningkatan yang dicapai pada setiap kali pertemuan pada saat pembelajaran digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran supaya tepat waktu dan berjalan dengan teratur.

Faktor lain yang peneliti temukan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP Plus Darus Sholah Kelas VIII dengan berbantuan media *Wordwall* adalah mengenai materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik. Adapun materi yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yakni materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru dengan menjelaskan beberapa materi pembelajaran yang ada didalam buku paket. Ketika pendidik menentukan materi pembelajaran pendidik perlu melakukan pemilihan materi sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Dengan hal ini pendidik lebih mudah ketika mengajar.

Berdasarkan hasil temuan teori dari E. Kosasih, menyatakan bahwa mempersiapkan bahan ajar yang diterangkan kepada peserta didik merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan ajar harus dipelajari oleh peserta didik sebagai bentuk sarana untuk belajar. Bahan ajar bisa berupa bacaan, buku paket, buku LKS, maupun tayangan. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa berbagai hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>77</sup> Dengan mempersiapkan bahan ajar atau materi yang disampaikan oleh pendidik, dengan maksud lain pendidik akan menentukan materi-materi yang diajarkan di dalam kelas. Selain menentukan materi, pendidik juga mengamati keadaan setiap peserta didik di dalam kelas apakah peserta didik sudah memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik yang sebelumnya telah diajarkan, sehingga saat menyampaikan materi menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peserta didik dan juga pendidik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan peserta didik mampu menerima materi dengan baik.

Peneliti telah menemukan temuan yakni berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan, bahwa memang benar pendidik saat melakukan suatu proses pembelajaran mempersiapkan rencana pembelajaran yakni dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya, sehingga pada saat proses pembelajaran

---

<sup>77</sup>. E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Bumi Aksara),2008,1

didalam kelas terlaksana dengan mudah apabila pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran menyesuaikan langkah-langkah yang ada pada RPP maka peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran dengan mudah dipahami.

Pada paparan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa seorang pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik diharuskan untuk menyusun, memilah dan merencanakan suatu perangkat pembelajaran yakni seperti perangkat pembelajaran silabus, RPP, dan menyiapkan baha ajar atau materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan itu membantu pendidik ketika menjalankan proses pembelajaran dengan efektif.

Menurut slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh pendidik. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, yaitu: Untuk menuntaskan materi pembelajaran, kelompok di bentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Yuli Suharyanti. *Cooperative Learning Tipe Make A Match* (Cilacap : Pustaka Egaliter,2021,5.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan baik, pendidik memerlukan penyesuaian terhadap beberapa perencanaan yang telah pendidik susun perihal perangkat pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari silabus, RPP dan juga menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* ini dibagi menjadi 3 bagian kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh ketika terjun langsung di lapangan lokasi penelitian SMP Plus Darus Sholah, maka pembahasan dan temuan dari pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* peneliti menjabarkan sebagai berikut:

Pada hasil penelitian yang telah diperoleh di kegiatan pendahuluan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* langkah pertama yang harus dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam yang diawali dengan mencupakan salam, kemudian pendidik memimpin doa bersama atau menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, lalu pendidik akan mengecek absensi kehadiran peserta didik, pendidik selalu menyampaikan

tujuan pembelajaran yang dicapai, memberi motivasi kepada peserta didik agar selama pembelajaran peserta didik semangat dan pendidik akan bertanya mengenai materi sebelumnya yang sudah diajarkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu memasuki tahap pelaksanaan kegiatan inti, pada langkah ini awal mulanya pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam memilah point penting yang akan di bahas disetiap per bab nya pada buku paket yang menjadi sumber belajar peserta didik. Setelah pendidik menyelesaikan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Kemudian langkah kedua pendidik akan membentuk kelompok dengan jumlah 4-6 orang perkelompoknya. Langkah ketiga pendidik akan membagi kelompok menjadi dua bagian, kelompok satu memegang kartu yang berisikan pertanyaan dan kelompok kedua kartu yang berisikan jawaban. Langkah keempat pendidik meminta pada kelompok yang memegang kartu soal untuk dibacakan, lalu mencari pasangan yang cocok dengan soal yang didapatkan. Langkah kelima setelah pendidik menerapkan *make a match* dengan menggunakan kertas buffalo, kemudian pendidik akan beralih menggunakan proyektor untuk menampilkan media *wordwall*. Langkah keenam pendidik membentuk kelompok kembali dengan jumlah 3-4 orang perkelompok. Langkah ketujuh pendidik memberi waktu kepada kelompok untuk memilih soal pertanyaan, kemudian pendidik memerintah untuk berdiskusi dalam mencari jawaban yang cocok. Setelah sesi kegiatan penerapan *make a match* telah selesai

pendidik memberikan point kepada kelompok yang lebih cepat dalam menemukan pasangan kartunya.

Dalam kegiatan penutup ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan perihal materi yang belum dipahami oleh peserta didik dan apabila peserta didik tidak ada yang bertanya maka pendidik akan memberikan soal-soal Tanya jawab. Kemudian pendidik memberikan kesimpulan yang terkait materi yang sudah disampaikan dan pendidik menyampaikan materi selanjutnya yang dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu pendidik akan menutup kegiatan dengan membaca doa bersama dan diakhiri dengan salam.

Peneliti mengaitkan teori Saifuddin Mahmud, dkk. Pada kegiatan belajar dan pembelajaran mengacu terhadap standar proses pembelajaran. Yakni pada kriteria mengenai pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standard kompetensi lulusan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar dan mengajar ini pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan model, metode yang sesuai dengan merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh pendidik. Dalam kegiatan ini pendidik dituntut untuk dapat memiliki peran sebagai pembimbing, pengajar, pelatih dan mampu untuk memberi motivasi kepada peserta didik serta memfasilitasi pendidik agar terjalin interaksi yang baik. Kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung dalam tiga

kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.<sup>79</sup>

Pada temuan yang peneliti analisis sudah sesuai dengan teori yang dirujuk oleh peneliti, bahwasannya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian. Pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam proses kegiatan belajar mengajar melaksanakan dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembahasan dan temuan yang diteloh dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* berbantuan media *wordwall* dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan pendidik membuka proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam,lalu pendidik mengkondisikan keadaan kelas kemudian memimpin berdoa atau menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama, setelah itu pendidik akan mengecek absensi kehadiran peserta didik kelas VIII, setelah itu pendidik akan menyampaikan materi. Pada langkah ke dua yakni memasuki kegiatan inti yaitu pendidik membagikan peserta didik menjadi dua kelompok menjadi 4-6 anggota kelompok dengan masing-masing kelompok diberikan kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu berisikan

---

<sup>79</sup> Saifuddin Mahmud, Muhammad Idham, *Teori Belajar Bahasa*, ( Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 37

jawaban. Setelah itu pendidik akan meminta peserta didik yang memegang jartu yang berisikan pertanyaan untuk dibaca kemudian mencari jawaban yang cocok dengan kelompok lainnya. Setelah pendidik menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *make a match* dengan menggunakan kertas buffalo, pendidik akan melanjutkan game dengan menggunakan media wordwall yang akan ditampilkan diproyektor, pendidik akan memilih peserta didik 3-4 orang untuk maju kedepan untuk memilih soal dan berdiskusi untuk mencari pasangan jawaban yang cocok. Setelah sesi kegiatan inti telah terlaksana. Langkah yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pendidik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran yang telah dipelajari atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan diakhiri dengan salam.

### **3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam beberapa data yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian SMP Plus Darus Sholah. Maka pada pembahasan dan temuan mengenai evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pada kegiatan evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam berupa soal-soal Tanya jawab atau pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. Pendidik memberikan ulangan harian apabila materi pada bab tersebut sudah berakhir dan sudah dijelaskan oleh pendidik, biasanya pendidik memberikan soal-soal yang telah dibuat sendiri yang berupa pilihan ganda maupun berupa menganalisa soal-soal yang dapat meningkatkan dan melatih berpikir kritis pada peserta didik. Dengan tujuan diadakannya ulangan harian maupun tugas-tugas saat pembelajaran dimulai agar peserta didik selalu terus belajar dengan giat dan mampu membantuk dalam meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi tersebut. Selain itu pendidik juga mengamati peserta didik untuk memberikan penilaian sikap dan keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan teori menurut Muhammad Ilyas Ismail. Istilah evaluasi merupakan salah satu komponen dari system pendidikan yang harus dilaksanakan dengan cara sistematis dan terencana sebagai bentuk alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pada dasarnya evaluasi memberikan pertimbangan mengenai nilai peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam system pembelajaran evaluasi salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh, maka dari itu evaluasi

itu tidak kalah penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengemati peserta didik dalam berhasil tidaknya peningkatan keefektifan dan keefisisensi sitem pembelajaran.<sup>80</sup> System pembelajaran yang dimaksud adalah materi, metode, strategi, sumber belajar maupun system penilaian.

Menurut Anita Lie Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan teknik pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik agar peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan anggota lainnya, teknik ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>81</sup>

Pendidik dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan hal yang sering dilakukan oleh pendidik untuk membagikan berbagai informasi secara menyeluruh mengenai hasil yang telah didapati oleh peserta didik. dalam artian penilaian tidak hanya tertuju pada penguasaan salah satu bidang, melaikan penilaian bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.<sup>82</sup>

Pada temuan yang telah diperoleh oleh peneliti yakni memiliki kesesuaian terkait teori yang digunakan peneliti, bahwasannya pada kegiatan evaluasi formatif yang telah dilaksanakan oleh pendidik yakni pendidik memberikan tugas dalam berbentuk soal atau tes tes tulis maupun

---

<sup>80</sup> Muhammad Ilyas Ismail. Evaluasi Pembelajaran, (depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 1

<sup>81</sup> Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Surakarta: Unisri Press, 2022, 10.

<sup>82</sup> Muhammad Ropii, Muh Fahrurrozzi, *Evaluasi Hasil Belajar*. ( Lombok : Universitas Hamzanwadi press), 2

non tes yang pendidik mengamati pendidik melakukan penilaian secara langsung pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dan memperhatikan keaktifan belajar peserta didik pada saat pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* serta pendidik mampu menilai peserta didik ketika berdiskusi.

Kesimpulan dari pembahasan temuan terkait evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap evaluasi pendidik akan menggunakan evaluasi formatif atau tes formatif tes ini diberikan pada saat atau segera setelah pembelajaran berlangsung, pendidik memberikan tugas berupa soal-soal yang ada di buku paket, membuat soal-soal yang akan dianalisis oleh peserta didik dan pendidik biasanya memberikan tugas ulangan harian saat materi pembelajaran per subtema telah diterangkan oleh pendidik serta pendidik memberikan soal Tanya jawab kepada peserta didik. Guna meningkatkan terkait pemahaman materi yang sudah dipelajari dan juga meningkatkan daya ingat peserta didik. Dalam penilaian non tes, pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam menilai pengetahuan dan keterampilan serta menilai peserta didik saat sedang melaksanakan tugas pembelajaran secara berdiskusi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, adapun penyajian data yang dapat disimpulkan, yakni sebagai berikut:

Perencanaan pada proses pembelajaran pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran ketikam melaksanakan proses pembelajaran, yang perlu disiapkan oleh pendidik yakni mempersiapkan tiga komponen terdiri dari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, dan bahan ajar atau mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall* ini, pedidik melaksanakan tiga langkah yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan yang terakhir kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yakni meliputi pendidik mengucapkan salam, lalu memimpin berdoa dan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat pada bab hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru. Yang kedua kegiatan inti, memasuki kegiatan inti berisikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* meliputi pendidik membagi kelompok menjadi 2 bagian yang berisi 4-6 anggota kelompok, lalu membagikan kertas buffalo dalam bentuk kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban, pendidik meminta

kelompok yang mendapatkan kartu yang berisikan soal untuk dibaca, kemudian berdiskusi untuk memikirkan dan mencari jawaban, setelah pendidik menerapkan *make a match* dengan menggunakan kertas, lalu pendidik menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media *wordwall game match up*, setelah itu pendidik meminta 3-4 orang untuk maju kedepan, kemudian pendidik memerintah peserta didik untuk memilih soal dan berdiskusi, lalu begitu seterusnya sampai seluruh pasangan dikelas melakukan presentasi dan yang terakhir memberikan point. Yang terakhir kegiatan penutup, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, memberikan soal kepada peserta didik, lalu diakhiri dengan membaca doa bersama.

Dalam evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam pendidik menggunakan evaluasi formatif yakni pendidik memberikan tes tulis pada kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan ketika saat atau segera setelah pembelajaran didalam kelas dan tes non tulis dengan mengamati keaktifan belajar peserta didik saat di dalam kelas .

## **B. Saran-saran**

Setelah melaksanakan beberapa pembahasan penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti memberikan sara-saran kepada pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Lembaga sekolah SMP Plus Darus Sholah

Kepada pihak lembaga sekolah diharapkan mampu untuk memfasilitasi alat media seperti proyektor di setiap ruangan kelas dengan lebih layak

agar bisa dipergunakan oleh guru ketika menggunakan pembelajaran yang memerlukan bantuan proyektor dan LCD, untuk meningkatkan kualitas mutu guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Bagi Pendidik Pendidikan Agama Islam

Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar lebih mengembangkan penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Pada penelitian yang telah peneliti tulis agar dapat bermanfaat dan menambah sebagai rujukan peneliti terdahulu, Serta diharapkan bisa memberikan motivasi terhadap peneliti selanjutnya untuk penelitian dengan menggunakan topic yang sam dengan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Lumajang: Klik Media, 2021.
- Alfansyur, Andarusni *Seni Mengola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Social*. Vol. 5, No 2 desember 2020.
- Aprinastuti Christiyanti, dkk. *Special Book For Media Tutorial Ict-Based Learning*, Yogyakarta: Stiletto Book, 2023.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional.
- Fadjarajani, Siti dan Ely Sattiyasih Rosali. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Halidayani, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku Kelas IV MIN 16 Aceh Besar*”. UIN Banda Aceh, 2018.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda aceh : Syiah Kuala University Press, 2017.
- Harefa, Darmawan, dkk. *Teori perencanaan pembelajaran*. Sukabumi: Cv Jejak. 2023.
- Herawati, “*Memahami Proses Belajar*”, Dosen Uin Ar-Rainry Banda Aceh 4, no. 1, 2018.
- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitaif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nus Creative, 2016.
- Himami Ahmad Shofiyul, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jombang, Vol. 1, No 1, 2021.
- Hj. Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Huda Miftahul. *Cooperative learning*. Yogyakarta: pustaka belajar, 2014.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

- Ismaniati Ch, *Peningkatan Nilai-Nilai Kehidupan Social Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*.
- Jufri Ilmayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Upt Di SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi: IAIN Palopo, 2021.
- K Syarifuddin, *Pendidikan agama islam dan budi pekerti*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Kementrian Agama RI, Surat Al-Mujadalah ayat 11, 19 januari 2024 <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kosasih, E, *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham, *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- MaulidaIsma Choirina, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas II MI Fathul Ulum Sirau* ,Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021.
- Nafi'an.H , *Meningkatkan kemampuan Guru Daerah Binaan Di Kabupaten Batang*. Kabupaten Batang: Pengawas madya, 2018.
- Ningsih P, *Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd*. 2022.
- Nugraha Farhan Sifa, Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- Nurjaman Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "assure"* .Indramayu: Cv Adanu Abimata. 2020.
- Nurzaman Istikhoroh, dkk, *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru* .Cahaya Smart Nusantara: 2023.
- Palupi Anggini Tyas, Nugrahetu Sismulyasih dkk, *Metode Dan Inofatif Jadikan Siswa Luar Biaa Terampil Dalam Berbahasa* .Semarang: Cahya Ghani Recovery. 2023.
- Pertiwi Agustin Citra, *Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat*. Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020.

- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, *Model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu : Adab, 2021.
- Pratama Suryo Bela, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII MADRASAH Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021.
- Pristiwanti,Desi. *Jurnal Pendidikan Konseling*,Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022.
- Rahman Arief Aulia, Cut Eva Nasryah. *Evaluasi pembelajaran* . Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ropii, Muhammad dan Muh Fahrurozzi, *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok : Universitas Hamzanwadi press.
- Rosnita, Asrull,dan Rusydi Ananda, , *Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Novita. Penerapan Model Pemebelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru , 2021.
- Yayuk Susilowati, Sumaji, ”*Interaksi berfikir kritis dengan high order thinking skill (hots) berdasarkan taksonomi bloom*”.Jurnal silogisme,Vol. , No. 2,2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2023.
- Suharyanti Yuli. *Cooperative Learning Tipe Make A Match* .Cilacap : Pustaka Egaliter, 2021.
- Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* .Surakarta: Unisri Press, 2022.
- Sulistiyo,Urip, *Metode Penelitian Kualitatif* .Jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2023.
- Tanakan, Ahmad, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*. Selat media, 2023.
- Tumanggor Mike , M.Pd. *Berfikir Kritis* .Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2020.

Wijaya,Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif*.Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Zakiah Linda,. Lestari Ika, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* .Bogor: Erzatama Karya Abadi: 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Anggia Devi Saviera Maharani

NIM : 201101010057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hal penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali serta tertulis ditulis naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Mei 2024



**Putri Anggia Devi S. M**  
**201101010057**

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www/http://tik.unkhas-jember.ac.id](http://tik.unkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.kinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.kinjember@gmail.com)

Nomor : B-7236/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah  
Jl Moh. Yamin No. 25 Jember, Tegal Besar, Kecamatan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010057  
Nama : PUTRI ANGGIA DEVI SAVIERA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media wordwall dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S. HI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 April 2024

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 3

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM**  
**SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**  
NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"  
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)  
Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 450/A/SMP Plus DS/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimin, S.H.I  
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI ANGGIA DEVI SAVIERA MAHARANI  
NIM : 201101010057  
Fakultas / Jurusan / Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2023-2024

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 22 April 2024 sampai 22 Mei 2024 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

  
Muslimin, S.H.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 4

**Jurnal Penelitian SMP Plus Darus Sholah**

Nama : Putri Anggia Devi Saviera Maharani  
 NIM : 201101010057  
 Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Keterangan	Paraf/TTD
1	22 April 2024	Penyerahan surat penelitian	SMP Plus Darus Sholah	Kepala sekolah	Mg
2	24 April 2024	Observasi Kelas	Ibu Haniyah, S. Pd.	Guru PAI	Haniyah
3	2 Mei 2024	Wawancara guru PAI	Ibu Haniyah, S. Pd.	Guru PAI	Haniyah
4	3 Mei 2024	Wawancara Siswa Kelas VIII	Bening Lailya Ramadhani	Siswi Kelas VIII E	
5	10 Mei 2024	Pengambilan dokumentasi	Ibu Haniyah, S. Pd.	Guru PAI	Haniyah
6	22 Mei 2024	Pengambilan surat penelitian	Bapak Muslimin, S. HI	Kepala sekolah	Mg

Jember, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah

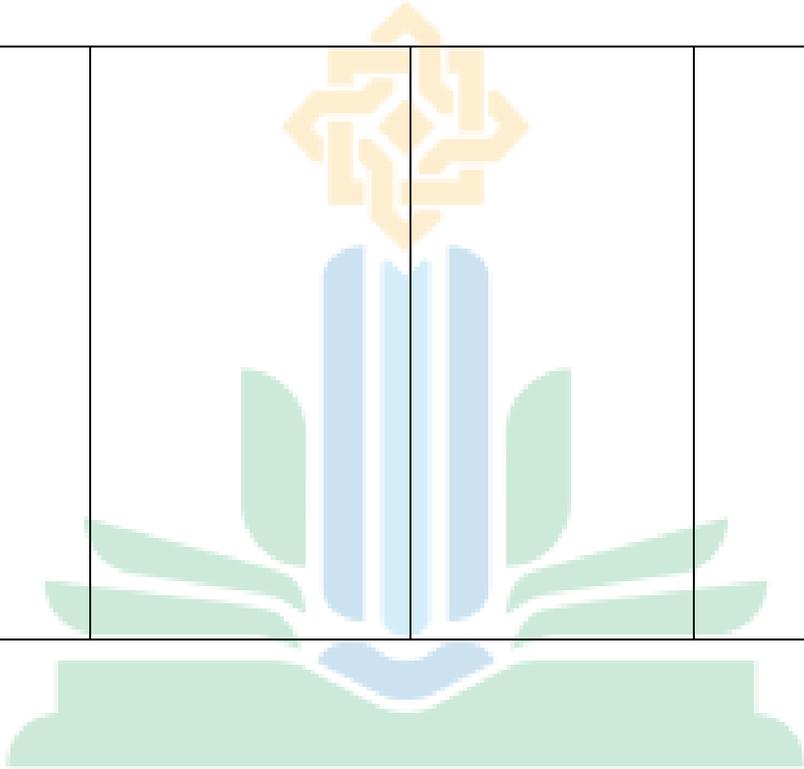


Lampiran 5

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024	1. <i>Make a Match</i>	1. <i>Make a Match</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian <i>make a match</i></li> <li>• Langkah-langkah <i>make a match</i></li> <li>• Kelebihan dan kelemahan <i>make a match</i></li> </ul>	Data primer <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara               <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>Siswi kelas VIII SMP Plus Darus Sholah</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis peneliian : Studi Kasus</li> <li>Lokasi Penelitian: SMP Plus Darus Sholah</li> <li>Teknik pengumpulan data :</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?</li> <li>Bagaimana</li> </ol>
	2. Berpikir kritis	2. Berpikir Kritis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Berpikir Kritis</li> <li>• Tujuan dan pemanfaatan Berpikir Kritis</li> <li>• Karakteristik dan ciri-ciri berpikir kritis</li> </ul>	Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>Keabsahan data</li> </ol>	
	3. <i>Wordwall</i>	3. <i>Wordwall</i>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian <i>Wordwall</i></li> <li>• Langkah- langkah <i>Wordwall</i></li> <li>• Kelebihan dan kelemahan <i>wordwall</i></li> </ul>		<p>Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i></p>
--	--	---	--	---

				<p>Berbantuan Media <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

### PEDOMAN PENELITIAN

#### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

##### A. Pedoman Observasi

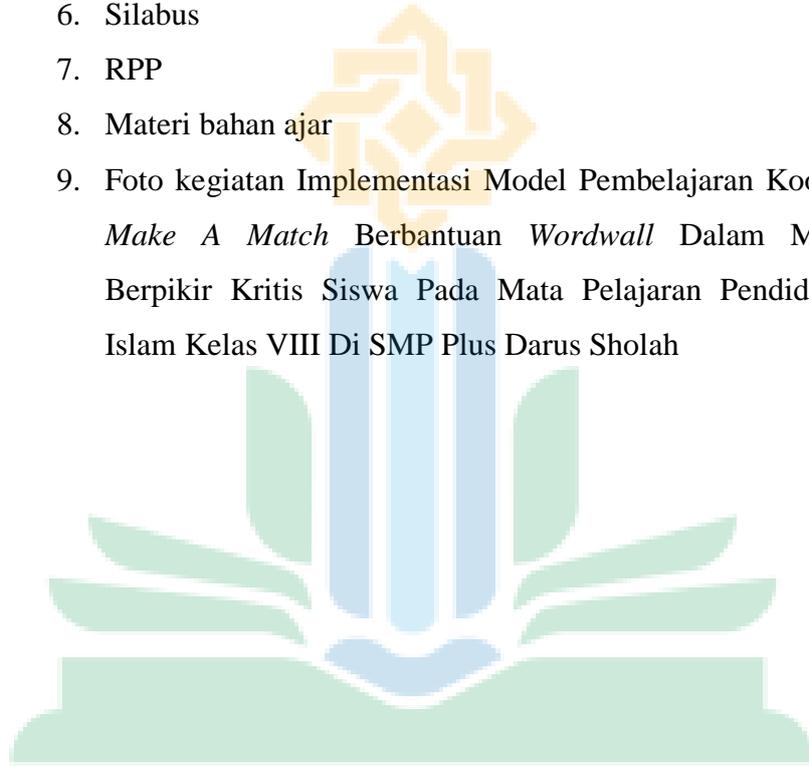
1. Lokasi Penelitian SMP Plus Darus Sholah
2. Perangkat Pembelajaran kegiatan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall*
3. Materi pembelajaran kegiatan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall*
4. Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *wordwall*
5. Evaluasi kegiatan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*

##### B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah mengenai perangkat pembelajaran di SMP Plus Darus Sholah?
3. Bagaimana kegiatan pelaksanaan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*?
4. Bagaimana evaluasi Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall*?
5. Bagaimana perasaan siswa ketika guru menerpakan pembelajaran *make a match*?
6. Apakah penerapan Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *wordwall* bermanfaat bagi guru dan siswa

##### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah
2. Profil SMP Plus Darus Sholah
3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah
4. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah
5. Dara Guru SMP Plus Darus Sholah
6. Silabus
7. RPP
8. Materi bahan ajar
9. Foto kegiatan Implementasi Model Pembelajaran Koopeartif Tipe *Make A Match* Berbantuan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7



**Satuan Pendidikan** : SMP Plus Darus Sholah  
**Kelas/Semester** : VIII/Genap  
**Mata Pelajaran** : PAI & BP  
**Tahun Pelajaran** : 2023/2024

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt. 3.4 Memahami	<b>Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para rasul Allah SWT</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri+</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	1.4.1 Mengimani bahwa Rasul-rasul adalah utusan Allah Swt. 2.4.1 Terbiasa hidup jujur dalam kehidupan sehari-hari 3.4.1 Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul 3.4.2 Menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>• Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>• Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul.</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.</p>		ma	<p>perbedaan Nabi dan Rasul</p> <p>3.4.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul</p> <p>3.4.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul</p> <p>3.4.5 Menyebutkan Rasul Ulul Azmi</p> <p>3.4.6 Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan rasul</p> <p>4.4.1 Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul</p> <p>4.4.2 Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi.</li> <li>Menggali informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber.</li> <li>Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul.</li> <li>Secara berkelompok mendiskusikan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li> <li>Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.</li> <li>Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.</li> <li>Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li> <li>Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah</li> </ul>		<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			dan Rasul	<p>perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.</li> <li>• Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li> </ul>		<p>aan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
<p>1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh</p>	<b>Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri+</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>1.7.1 Berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai bagian dari perintah agama.</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang mencerminkan iman kepada malaikat</p>			<p>dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.7.1 Menjelaskan kandungan pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadist tentang perilaku jujur dan adil.</p> <p>3.7.2 Menunjukkan cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru l sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4:</i></p>	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</li> <li>• Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna</li> </ul>		<p>ian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Allah Swt.			<p>36 serta hadis terkait.</p> <p>3.7.3 <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait dengan baik dan benar.</p> <p>3.7.4 Mendemonstrasikan pembacaan <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dengan tartil.</p> <p>3.7.5 Menghafal <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> secara bertahap.</p> <p>4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dengan lancar.</p> <p>4.7.2 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis</p>	<p><i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan/mensosio dramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>terkait.</p> <p>4.7.3 Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta Hadis terkait.</p> <p>4.7.4 Memaparkan hubungan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan kesuksesan seseorang dalam</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			kehidupan sehari-hari.				
<p>1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.</p> <p>2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>4.8 Menyajikan</p>	<p><b>Menghiasi Pribadi dengan Berbaik sangka dan Beramal Saleh</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>1.8.1 Beramal saleh dan berbaik sangka terhadap sesama sebagai bagian dari perintah agama.</p> <p>2.8.1 Menunjukkan sikap beramal saleh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12</i> serta hadist terkait dalam kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12</i> dan Hadis terkait</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.			<p>3.8.1 sehari-hari Menjelaskan kandungan pemahaman <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta hadis tentang perilaku hemar beramal saleh dan berbaik sangka.</p> <p>3.8.2 Menunjukkan cara berperilaku beramal saleh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S.</i></p>	<p>sesama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait.</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mendiskusikan dan merumuskan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait.</li> <li>• Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan</li> </ul>		<p>n dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>3.8.3 <i>al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta hadis terkait. Membaca <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta hadis terkait dengan perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka.</p> <p>3.8.4 Mendemonstrasikan pembacaan <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dengan tartil.</p> <p>3.8.5 Menghafal <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/</i></p>	<p>makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memaparkan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait.</li> <li>• Memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</li> <li>• Memaparkan manfaat yang</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>49: 12 secara bertahap.</p> <p>4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3</i>, <i>Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dengan lancar.</p> <p>4.8.2 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3</i>, <i>Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.8.3 Memaparkan hubungan sikap beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan</p>	<p>ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al- 'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta Hadis terkait.</p> <p>4.8.4 Memaparkan manfaat dan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p>				
<p>1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama.</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku</p>	<p><b>Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> </ul>	<p>1.11.1 Membiasakan diri menunaikan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunnah</p> <p>2.11.1 Menunjukkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca literatur yang menyajikan materi tentang puasa sunah dan puasa wajib.</li> <li>• Mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunah melalui berbagai sumber dan media.</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.</p> <p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah.</p> <p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</p>		<p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.</p> <p>3.11.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.</p> <p>3.11.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah</p> <p>3.11.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.</p> <p>3.11.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunah.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat,</li> </ul>		<p>Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama</li> </ul>	<p>cara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>3.11.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.</p> <p>3.11.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.</p> <p>3.11.7 Menjelaskan tata cara melaksanakan puasa wajib.</p> <p>3.11.8 Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya.</p> <p>3.11.9 Menjelaskan macam-macam puasa sunah</p> <p>4.11.1 Mempraktikkan puasa</p>	<p>dan halangan puasa wajib dan puasa sunah menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</li> <li>• Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>		<p>Islam.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			wajib. 4.11.2 Melaksanakan puasa sunah				
1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis. 2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal. 3.12 Memahami ketentuan makanan dan	<b>Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri+</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	1.12.1 Membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan syariat Islam 2.12.1 Terbiasa menghargai perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari 3.12.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis.</p> <p>4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis</p>			<p>3.12.2 Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram</p> <p>3.12.3 Menyebutkan kreteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram</p> <p>3.12.4 Menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram.</p> <p>3.12.5 Menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan</p>	<p>makanan yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</li> <li>• Mendiskusikan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.</li> <li>• Mendiskusikan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Mengolah data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan menjadi paparan yang menarik.</li> </ul>		<p>Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>yang haram</p> <p>4.12.1 Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai syariat islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</li> <li>• Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.</li> <li>• Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Memaparkan data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</li> <li>• Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</li> <li>• Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.</li> <li>• Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.			
<p>1.14 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>2.14 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah.</p>	<b>Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri+</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>1.14.1 Mempelajari pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.</p> <p>2.14.1 Menunjukkan perilaku semangat menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.14.2 Terbiasa Meneladani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>3.14 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <p>4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p>			<p>semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.14.1 Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani abbasiyah</p> <p>3.14.2 Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani</p>	<p>Abbasiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.</li> </ul>		<p>n dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>3.14.3 Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani abbasiyah</p> <p>3.14.4 Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani abbasiyah</p> <p>4.14.1 Membuat alur sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah</p> <p>4.14.2 Mengkonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>			

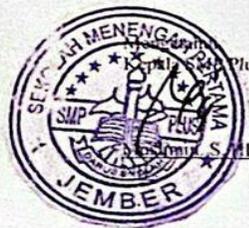
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			pengetahuan pada masa abbasiyah dengan meneladani tokoh ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari				
1.2	Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal	<b>Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	1.2.1 Membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan syariat Islam. 2.1.1 Mencontohkan perilaku mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114.</li> <li>• Menyimak Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>2.2 dan bergizi. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait.</p> <p>1.1 Memahami <i>Q.S. an-Nahl/16:</i></p>			<p>3.2.1 ketentuan syariat Islam yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menyebutkan arti dari <i>Q.S. an-Nahl</i> ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal.</p> <p>3.2.2 Siswa dapat memahami isi kandungan (makna) dari <i>Q.S. an-Nahl</i> ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal.</p> <p>4.2.1.1 Mendemontra</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra.</li> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra di dalam mushaf al-Qur'an.</li> <li>• Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>.</li> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra.</li> <li>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil</li> </ul>		<p>ian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan tartil.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan</p>			<p>sikan bacaan QS An Nahl/16 : 114 dengan <i>tartil</i></p> <p>4.2.1.2 Menjelaskan hukum bacaan <i>Ra</i> dalam QS An Nahl / 16 : 114 dengan benar.</p> <p>4.2.2.1 Menghafalkan QS An Nahl / 16 : 114 dengan benar</p> <p>4.2.2.2 Menunjukkan hafalan QS An Nahl / 16 : 114 dengan lancar</p> <p>4.2.3.1 Menunjukkan QS An Nahl / 16 : 114 mengenai mengonsumsi makanan dan minuman</p>	<p>penerjemahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</li> <li>• Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</li> <li>• Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan konsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i></p>			<p>yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
terkait 4.2.3 Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/ 16: 114			4.2.3.1 lancar Menunjukkan QS An Nahl / 16 : 114 mengenai mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.	dengan bimbingan guru.			



Plus Darus Sholah

Jember, 22 April 2024  
Guru Mata Pelajaran

  
Hanivah, S.Pd  
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah  
 Mata Pelajaran : PAI & BP  
 Materi Pokok : Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru  
 Sub Materi : Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua  
 Kelas/Semester : VIII/Genap  
 Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.
- Menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar.
- Menunjukkan contoh perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- Berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
<b>Penguatan Pendidikan Karakter</b>	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya.
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b> dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI ( 100 Menit)	
<b>Literasi</b>	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b> melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <b>Mengamati</b> Peserta didik bersama kelompoknya <b>melakukan pengamatan</b> dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang <b>Hormat dan Patuh Kepada</b>

	<p>Orang Tua Misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>bagaimana cara menghormati dan mematuhi kedua orang tua ?</li> </ul>
<b>Collaboration (Kerja Sama)</b>	<p><b>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b></li> <li>Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu</li> <li>Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> </ul>
<b>Communication (Komunikasi)</b>	<p><b>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>
<b>Creativity (Kreativitas)</b>	<p><b>Kesimpulan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <b>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua</b></li> <li>Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</li> </ul>
<b>PENUTUP (10 Menit)</b>	
<b>Peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>

**C. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

Tes Tertulis : Terlampir

Praktik :



Jember, 03 Mei 2024  
Guru Mata Pelajaran

Hanivah, S.Pd  
NIP.

## BAB 9

### Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru



Sumber : Dokumen Kemdikbud  
Gambar 9.1  
Seorang anak mencium tangan ibunya



Sumber : Dokumen Kemdikbud  
Gambar 9.2  
Suasana belajar di kelas



Sumber : Dokumen Kemdikbud  
Gambar 9.3  
Murid sedang dinasihati oleh guru

Ustazah	: Sama-sama. Najib, apakah kamu selalu mendoakan ayahmu yang sudah meninggal?	Ustazah	: Bagus sekali, kamu memang anak saleh. Semoga Allah Swt selalu melindungi keluargamu dan cita-citamu tercapai.
Najib	: Iya ustadzah, setiap selesai salat saya selalu mendoakan kedua orang tua, khususnya ayah yang telah meninggal 2 tahun lalu.	Najib	: Amin amin amin. Terima kasih, Ustazah.

### **C** Mutiara Khasanah Islam

#### **1. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua**

Islam mengatur hubungan antara orang tua terhadap anak, termasuk tata cara pergaulannya. Antara orang tua dan anak masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam Islam. Diantara kewajiban orang tua terhadap anak adalah merawat dan mendidik dengan sebaik-baiknya sesuai syariat Islam. Proses pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan spiritual anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Dalam ajaran Islam, kedua orang tua memiliki kedudukan yang tinggi. Setiap anak diwajibkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain). Birrul walidain juga diartikan sebagai berbakti kepada kedua orang tua. Perilaku menghormati dan mematuhi nasihat-nasihatnya termasuk birrul walidain. Seorang anak wajib menghormati dan mematuhi semua nasihat orang tuanya selama keduanya tidak memerintahkan kemaksiatan atau kemusyrikan. Bahkan seorang anak tetap harus menghormati kedua orang tuanya meskipun orang tuanya kafir.

Kewajiban menghormati dan mematuhi kedua orang tua termaktub di dalam Al-Qur'an . Ada banyak ayat yang berbicara tentang hal ini, diantaranya surat An-Nisa/4 ayat 36:

**G Ayo Berlatih**

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!**

1. Berikut ini adalah jasa seorang ibu terhadap anaknya, kecuali ....
  - a. melahirkan
  - b. merawat
  - c. mendidik
  - d. birrul walidain
2. Balasan yang akan diberikan oleh Allah Swt kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah ....
  - a. sulit mendapat jodoh
  - b. dimasukkan neraka
  - c. sulit mendapat pekerjaan
  - d. cita-cita tidak tercapai
3. QS An-Nisa'/4 ayat 36 berisi perintah Allah Swt. untuk ....
  - a. berbuat baik kepada guru
  - b. mendoakan semua kaum muslim
  - c. berbuat baik kepada kedua orang tua
  - d. berdzikir kepada Allah Swt
4. Sikap yang tepat jika orang tua sedang terbaring sakit yaitu ....
  - a. merawatnya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang
  - b. dititipkan di rumah tetangga karena sibuk belajar
  - c. menasehati dengan lemah lembut agar segera sembuh
  - d. membiarkannya sampai sembuh dengan sendirinya
5. Jika orang tua memerintahkan kemaksiatan atau kemusyrikan, sikap yang tepat adalah ....
  - a. menolak dengan santun dan lemah lembut
  - b. mentaati dengan sepenuhnya

- c. membantah karena bertentangan dengan ajaran Islam  
d. menolak dengan keras
6. Berikut ini merupakan cara menghormati dan mematuhi orang tua jika sudah meninggal, kecuali ....
- menyambung silaturahmi dengan sahabat orang tua
  - melanjutkan cita-cita orang tua
  - mengantar makanan ke kuburan
  - mendoakan agar diampuni Allah Swt
7. Berikut ini yang merupakan contoh perilaku durhaka kepada orang tua adalah ....
- berdusta kepadanya
  - meminta doa restu
  - menjaga nama baiknya
  - ziarah ke kuburnya
8. Seorang Peserta didik yang baik akan selalu menghormati guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap hormat kepada guru adalah ....
- sering bertanya kepadanya
  - sering menelponnya
  - mengetes kepintarannya
  - mematuhi nasihat-nasihatnya
9. Siswa yang menghormati dan mematuhi gurunya akan memperoleh ....
- keberkahan ilmu
  - hadiah dari guru
  - sanjungan dari teman
  - sertifikat penghargaan
10. Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah ....
- tidak perlu mencatat karena sudah faham
  - mengerjakan tugas lain yang belum selesai
  - mendengarkan dan menyimak dengan baik
  - berbicara dengan teman sebangku

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !**

1. Jelaskan mengapa kita harus menghormati dan mematuhi kepada orang tua !
2. Bagaimana cara menghormati dan mematuhi orang tua saat masih hidup!
3. Jelaskan sikap terbaikmu saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas !
4. Bagaimana cara menghormati dan mematuhi guru ?
5. Jelaskan mengapa kita harus menghormati dan mematuhi guru !

**C. Tugas**

1. Lakukanlah wawancara dengan guru-gurumu (minimal 3 guru), mintalah nasihat dan petunjuknya supaya kalian sukses meraih cita-cita! Tulislah nasihat dan petunjuk-petunjuk guru tersebut dan buatlah kesimpulannya !
2. Salah satu teman sekelasmu sedang sedih karena ibunya sedang terbaring sakit dirumah sakit. Ia harus membagi waktu belajar dan menunggu di rumah sakit. Kondisi ini membuat pola belajarnya kacau dan tidak fokus. Sebagai teman, apa yang bisa kalian lakukan agar temanmu tetap bisa fokus belajar?
3. Carilah di internet, koran, atau buku tentang kisah inspiratif anak yang berbakti kepada orang tua! Kemudian tulislah nilai-nilai yang bisa diteladani dari kisah tersebut !

**H Catatan Untuk Orang Peserta Didik**

Pada bagian ini putra-putri kita sedang mempelajari "Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru". Orang tua dapat membimbing dan memantau kegiatannya pada saat di rumah. Apabila mereka bertanya kepada orang tua, agar diberi jawaban dan arahan yang dapat membangun pengetahuan dan sikap terpuji.

**SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**Kelas : VIII E**

**Waktu : 60 Menit**

**Petunjuk pengerjaan soal:**

- 1. Tuliskan Identitas diri anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!**
- 2. Bacalah soal dengan teliti, jika ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada guru!**
- 3. Jawablah pertanyaan yang telah disediakan!**

**Nama :**

**No. Absen :**

1. Perhatikan gambar berikut ini.



(Murid sedang dinasehati oleh guru)

Pada hari senin, setelah upacara selesai ada 2 siswa yang datang menemui gurunya. Berdasarkan ilustrasi pada gambar diatas, rumuskanlah masalah yang anda temukan dalam bentuk pertanyaan berkaitan dengan hormat dan patuh kepada guru!

Jawab:.....  
.....

2. Pada hari minggu pagi, ibu meminta ayu untuk pergi ke pasar membeli sayur dan ayu lebih memilih untuk melanjutkan tidurnya daripada membeli sayur yang ibu titipannya itu. Berdasarkan pernyataan tersebut bagaimana

pendapatmu? benar atau salah perilaku ayu kepada ibu nya yang berikaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua!

Jawab:.....  
.....

3. Perhatikan Gambar dibawah ini!



Setiap hari ayu bersama kakanya, saat ke sekolah tidak lupa untuk bersalaman dengan orang tua dan gurunya. Apa pendapat kalian mengenai gambar diatas? Berikan alasanmu!

Jawab:.....  
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 dan 2 : proses penelitian berupa wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (Sumber: Dokumentasi Probadi)



Gambar 3,4, dan: Prosesi wawancara kepada Siswi kelas VIII (Sumber : Dokumentasi Pribadi )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 6,7, 8 dan 9,; Kegiatan Implentasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Berbantuan *Media Wordwall* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**BIODATA PENULIS**



Nama : Putri Anggia Devi Saviera Maharani  
NIM : 201101010057  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 31 januari 2002  
Alamat : Dusun Kelir Krajan, Kabupaten Banyuwangi,  
Kecamatan Kalipuro

**Riwayat Pendidikan:**

1. TK Dharma Wanita Kelir (2007-2008)
2. SDN 1 Kelir (2008-2014)
3. SMPN 2 Kalipuro (2014-2017)
4. MAN 1 Banyuwangi (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-Sekarang)